

**STUDI TOKOH : PERAN H. SLAMET RAHARDJO TAHUN 1986-2019,  
DALAM BIDANG SOSIAL, PENDIDIKAN DAN AGAMA DI  
KARTASURA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Bahasa  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi  
Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Bidang Sejarah Peradaban Islam



Oleh

**NAIM MUSAHRI ROMADHON**

**NIM: 163231054**

**PRODI SEJARAH PERADABAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN BAHASA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA**

**2020**

## NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Naim Musahri Romadhon  
NIM : 163231054

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Bahasa  
IAIN Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr :

Nama : Naim Musahri Romadhon  
NIM : 163231054  
Judul : **“Studi Tokoh : Peran H. Slamet Rahardjo Tahun 1986-2019, dalam Bidang Sosial, Pendidikan dan Agama di Kartasura”.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 10 November 2020

Pembimbing



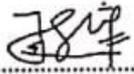
Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.

NIP. 19701231 200501 1 013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "STUDI TOKOH : PERAN H. SLAMET RAHARDJO TAHUN 1986-2019, DALAM BIDANG SOSIAL, PENDIDIKAN DAN AGAMA DI KARTASURA" yang disusun oleh Naim Musahri Romadhon telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta pada hari Jum'at, 13 November 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Sejarah Peradaban Islam.

Ketua

Merangkap Penguji 1 : Mohammad Ashif Fuadi, M. Hum.  (.....)  
NIP. 199003202019031007

Sekretaris

Merangkap penguji 2 : Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.  (.....)  
NIP. 19701231 200501 1 013

Penguji Utama

: Irma Ayu Kartika Dewi, S.Pd., M.A.  (.....)  
NIP. 198804302018012001

Surakarta, 13 November 2020

Mengetahui,

Dekan Fakultas Adab dan Bahasa



  
Prof. Dr. Joko Suharto, S.Ag., M.Ag.  
NIP 19710403 199803 1 005

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT atas selesainya skripsi ini, penulis persembahkan dengan segenap doa dan cinta kepada:

- ❖ Kedua orang tuaku, Bapak Ahmad dan Ibu Marsih yang tercinta yang telah membimbing, mengarahkan dan memberiku bekal hidup.
- ❖ Kakak-kakakku Khoirul Umam dan Lulu'atun Nikmah, S.pd yang ku sayangi.
- ❖ Pengasuh Pondok Pesantren Al-Fattah, Bapak Kyai Dr. H. Moh Mahbub, S.Ag., M.Si, dan Ibu Nyai Dr. Hj. Kamila Adnani, M.Si.
- ❖ Dr. H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi saya
- ❖ Gus Iman Widodo, S.pd selaku Guru dan pengasuh di Padepokan Jabalahad
- ❖ Almamater IAIN Surakarta

## **MOTTO**

“Jangan ada kamus untuk berfoya-foya dalam menjalani kehidupan, pemuda yang menghabiskan waktunya hanya dengan kesenangan temporal belaka adalah pemalas yang miskin identitas, kering kreativitas dan hampa militansi. Tipe manusia yang kemana angin menghembus kesana ia rebah dan terjatuh.”

“Gus Maksum Jauhari”

“Genggam erat keyakinanmu. Sadari dimana pijakan awalmu. Agar kelak engkau tak kebingungan kemana dan bagaimana langkah kembalimu.”

“Gus Iman Widodo”

“Buatlah hidupmu seperti apa yang kamu inginkan, jangan mudah mengeluh agar hidupmu isinya hanya semangat terhadap tujuanmu dan syukur terhadap realitas Tuhanmu”

“Naim Musahri Romadhon”

(Sumber: Pribadi)

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Naim Musahri Romadhon

NIM : 1632311054

Program Studi : Sejarah Peradaban Islam

Fakultas : Fakultas Adab dan Bahasa

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul "*Studi Tokoh : Peran H. Slamet Rahardjo Tahun 1986-2019, dalam Bidang Sosial, Pendidikan dan Agama di Kartasura*" adalah asli hasil penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain, apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 10 November 2020

Yang Menyatakan,



Naim Musahri Romadhon

NIM 163231054

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Tokoh : Peran H. Slamet Rahardjo Tahun 1986-2019, dalam Bidang Sosial, Pendidikan dan Agama di Kartasura”. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada junjungan dan uswatun khasanah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Prof. Dr. Toto Suharto. S.Ag., M.Ag., selaku Dekan Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
3. Dr. H. Moh. Mahbub. S.Ag, M.si., selaku Ketua Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta.
4. Yayan Andrian, S.Ag., M.ED.MGMT., selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.
5. Dr. H. Muh. Fajar Shodiq., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas kesabarannya, masukan dan keikhlasannya dalam meluangkan waktu serta pikiran guna membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta yang sudah telah membekali ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
7. Segenap staf dan karyawan Fakultas Adab dan Bahasa IAIN Surakarta yang berkenan memberikan bantuan kepada penulis.
8. Teristimewa untuk Kedua orang tuaku bapak Ahmad dan ibu Marsih serta kedua kakakku Khoirul Umam dan Lulu’atun Ni’mah S.Pd yang selalu memberikan semangat perjuangan dan dukungan moril maupun materi.

9. Seluruh teman-teman IAIN Surakarta angkatan 2016, terutama untuk jurusan Sejarah Peradaban Islam kelas B yang senantiasa memberikan semangat.
10. Kepada teman-teman Mahasantri Pondok Pesantren Al-Fattah Krapyak Kartasura (Ustadz Shomad, Ustadz Azam, Ustadz Arif Alfian, Bang Udin, Bang Khoir, Bang Aji, Bang Aziz, Mas Huda, Bahri, Dimiyati, Ilzam, Hakam, Zaki, Thorik, Agung, Azim, Samsul, Faris, Ardil dan lain-lain), Pagar Nusa Kartasura khususnya Angkatan ke 7, Padepokan Jabalahad dan Ema Safarila Susanti yang selalu menyemangati, menemani dan memotivasi saya.
11. Kepada Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, Ibu Sri Murah Wahyuningsih, Abdul Rohman, dan Bapak Ustadz Mujib Muntaqo yang banyak memberikan informasi penting mengenai kisah dan peran perjalanan hidup H. Slamet Rahardjo.
12. Seluruh pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberi bantuan selama penelitian hingga terselesaikannya laporan ini.

Tidak ada yang bisa penulis berikan selain doa dan semoga amal kebaikan bapak/ibu/saudara mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, khususnya untuk pembaca pada umumnya.

Surakarta, 10 November 2020

Penulis,

Naim Musahri Romadhon

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	8
D. Tinjauan Pustaka.....	9
E. Metode Penelitian .....	16
F. Kerangka Konsep.....	19
G. Sistematika Penulisan .....	22
<b>BAB II. BIOGRAFI H. SLAMET RAHARDJO DARI PEDAGANG BEBEK GORENG KE PEGIAT FILANTROPI</b>	
A. Biografi H. Slamet Rahadjo.....	23
B. Perjuangan Hidup H. Slamet Rahardjo.....	29
C. Penghargaan yang di raih oleh H. Slamet Rahardjo .....	33
<b>BAB III. AWAL MULA PERINTISAN USAHA RUMAH MAKAN BEBEK GORENG SPESIAL SAMBAL KOREK “H. SLAMET” (ASLI) SAMPAI MENCAPAI KESUKSESAN</b>	
A. Masa Perintisan tahun 1986-1998 M.....	35
B. Masa Perkembangan tahun 1997-2008 M .....	40
C. Masa Kesuksesan tahun 2009-2019 M .....	48

D. Rumah Makan Bebek Goreng Spesial Sambal Korek H. Slamet (Asli) .....	49
<b>BAB IV. PERAN H. SLAMET RAHARDJO DALAM BIDANG SOSIAL, PENDIDIKAN DAN AGAMA</b>	
A. Peran H. Slamet Rahadjo dalam Bidang Sosial .....	53
B. Peran H. Slamet Rahadjo dalam Bidang Pendidikan.....	63
C. Peran H. Slamet Rahadjo dalam Bidang Agama .....	70
D. Kata-kata Motivasi dan Semangat Juang H. Slamet Rahardjo ...	79
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>91</b>

## ABSTRAK

Naim Musahri Romadhon, 2020, “*Studi Tokoh : Peran H. Slamet Rahardjo Tahun 1986-2019, dalam Bidang Sosial, Pendidikan dan Agama di Kartasura*”, Skripsi: Program Studi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Bahasa, IAIN Surakarta.

Permasalahan pada penelitian adalah berangkat dari persoalan kurangnya penulisan mengenai peran tokoh lokal yang berpengaruh dalam pengembangan agama Islam. Peran seorang tokoh dalam sebuah masyarakat merupakan salah satu faktor penting dalam membantu mengembangkan wilayah tersebut dalam berbagai bidang. Salah satunya adalah H. Slamet Rahardjo, yang mana beliau merupakan seorang pedagang bebek goreng yang juga ikut andil dalam memajukan berbagai bidang di Kartasura dan sekitarnya, seperti bidang sosial, pendidikan, dan agama. Tujuan penelitian ini adalah untuk menginspirasi masyarakat luas khususnya para pedagang untuk menjadikan H. Slamet Rahardjo sebagai salah satu tokoh panutan dalam berdagang dan pengembangan agama Islam.

Penelitian ini menggunakan teori peranan sosial yang dikemukakan oleh Erving Goffman dan pendekatan biografi guna dapat memahami dan mendalami kepribadian tokoh, serta menggunakan metode sejarah yaitu heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sehingga dapat mengungkapkan peranan yang dilakukan oleh H. Slamet Rahardjo sebagai pemilik rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) dalam bidang sosial, pendidikan, dan agama dan juga dapat menjabarkan sejarah perjalanan hidup H. Slamet Rahardjo sejak lahir hingga wafat.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menghasilkan bahwa titik awal peran beliau diawali dari ketika beliau membuat visi, misi, dan aturan-aturan dalam perusahaannya yang mengacu kepada perusahaan yang mengusung spiritual company, sehingga setelah mengalami kesuksesan, beliau juga bisa berkontribusi lebih dalam bidang sosial, pendidikan, dan agama. Ini dilihat dari pendirian yayasan, pondok pesantren, masjid, dan mengadakan kegiatan-kegiatan lainnya di masyarakat.

**Kata Kunci : Peran, H. Slamet Rahardjo, Bebek Goreng**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hubungan kegiatan perdagangan dan proses Islamisasi tidak dapat dipisahkan, <sup>1</sup> adanya peran Da'i atau Walisongo sangat membantu mempercepat proses Islamisasi di tanah Jawa.<sup>2</sup> Salah satu dari Walisongo itu adalah Raden Said atau Sunan Kalijaga. Wilayah yang menjadi sasaran dakwah Islam Sunan Kalijaga meliputi Cirebon, Rembang, Purwodadi, Salatiga, Kartasuro, Kutoarjo, Kebumen, dan Banyumas.<sup>3</sup> Sunan Kalijaga menyebarkan dakwah agama Islam melalui media kesenian wayang, tembang, gamelan, ukiran, dan batik,<sup>4</sup> di sumber lain disebutkan bahwa Sunan Kalijaga juga seorang perancang busana. Karyanya yang terkenal adalah pola baju *Surjan*, sebuah pakaian adat khususnya bagi masyarakat Jawa di Yogyakarta dan Surakarta.<sup>5</sup>

Perjalanan dakwah Islam Sunan Kalijaga menyebar ke daerah Pajang, yang mana beliau bertemu dengan Ki Ageng Henis (keturunan Raja

---

<sup>1</sup> Budi Sulistion, "*Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara*", Lektur Keagamaan, UIN Jakarta, 28 April 2005, Hal. 1.

<sup>2</sup> Fuad Falakhuddin, "*Dakwah Wali Songo dan Islamisasi di Jawa*", Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat, Jilid. 28, Terbitan 1 2017, Hal. 1.

<sup>3</sup> Nurul Hak, "*Rekonstruksi Historiografi Islamisasi dan Penggalan Nilai-Nilai Ajaran Sunan Kalijaga*", Analisis, Vol. 16, No. 1, Juni 2016, Hal. 80

<sup>4</sup> Achmad Syafrizal Achmad Syafrizal, "*Sejarah Islam Nusantara*". Islamuna. Vol. 2 No. 2, Desember 2015, Hal. 249.

<sup>5</sup> Nurul Hak, *Op. Cit.* Hal. 96.

Mataram).<sup>6</sup> Pertemuan inilah yang akhirnya membuat Ki Ageng Henis yang awalnya beragama Hindu Jawa memutuskan untuk masuk Islam dan menjadi murid Sunan Kalijaga. Setelah Ki Ageng Henis masuk Islam, penyebaran Islam berkembang pesat di sekitar wilayah Surakarta. Beliau dianggap sebagai tokoh pertama dalam kesuksesan Islam di Surakarta.<sup>7</sup> Kesuksesan beliau ini tidak lepas dari peran serta sahabat karibnya yaitu Ki Ageng Beluk yang juga ikut masuk Islam dan menyumbangkan Pura Hindu miliknya untuk dijadikan Masjid Laweyan dengan tujuan mempercepat sarana dakwah agama Islam.<sup>8</sup>

Selain bangunan masjid, Ki Ageng Henis juga membangun pondok pesantren di daerah Laweyan. Tak berbeda jauh dengan metode dakwah yang digunakan gurunya, Ki Ageng Henis juga tertarik untuk berdakwah melalui bidang kesenian. Kesenian yang sangat digandrungi beliau adalah seni batik. Ketertarikan ini berawal ketika beliau menjadi salah satu petinggi Karaton Surakarta sekaligus pengikut raja di berbagai acara karaton, para petinggi karaton dan abdi dalem diwajibkan untuk mengenakan busana batik. Dari sinilah Ki Ageng Henis mendapatkan ide untuk mengembangkan seni batik dengan cara membuat batik untuk dirinya sendiri di rumah. Dalam perkembangannya, beliau mengajarkan seni batik kepada santri-santrinya yang

---

<sup>6</sup> Zaenal Abidin Eko Putro, "*Dinamika Santri-Abangan di Balik Eksistensi Masjid Laweyan, Surakarta*", Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 14 No. 1 Januari - April 2015. Hal. 82.

<sup>7</sup> Muh. Fajar Shodiq, "*Kyai Ageng Henis dalam Sejarah Industri Batik Laweyan*", Gema, Thn Xxx/52/Agustus 2016 - Januari 2017. Hal. 11.

<sup>8</sup> Zaenal Abidin Eko Putro, "*Dinamika Santri-Abangan di Balik Eksistensi Masjid Laweyan, Surakarta*", Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 14 No. 1 Januari - April 2015. Hal. 82.

berada di Pondok Pesantren Laweyan yang kemudian dilanjutkan oleh para santri kepada keluarga, masyarakat dan sampai anak turunya.<sup>9</sup>

Perkembangan batik di Laweyan akhirnya semakin meningkat pesat sehingga menjadikan Laweyan sebagai pusat batik di Indonesia dan berhasil menduduki strata yang setara dengan kerajinan tekstil Eropa di abad ke-19 M.<sup>10</sup> Seiring kepopuleran seni batik inilah yang akhirnya banyak memunculkan para saudagar batik, salah satunya yaitu Samanhudi. Samanhudi merupakan seorang saudagar kaya dalam perdagangan batik, ini dibuktikan dengan pendirian berbagai cabang perusahaannya di wilayah Jawa meliputi Surabaya, Banyuwangi, Tulungagung, Bandung dan Parakang.<sup>11</sup> Selain itu, Samanhudi juga dikenal sebagai muslim yang taat. Ini dikarenakan garis keturunannya yang agamis dan didukung dengan pendidikan Islam serta pengalaman hidupnya. Berkat kedermawan dan kemurah-hatian Samanhudi terhadap masyarakat khususnya karyawannya, perusahaannya menjadi berkembang semakin besar dan terkenal sebab karyawannya bekerja dengan hati yang senang dan sangat antusias.<sup>12</sup>

---

<sup>9</sup> Muh. Fajar Shodiq, "*Kyai Ageng Henis dalam Sejarah Industri Batik Laweyan*", Gema, Thn Xxx/52/Agustus 2016 - Januari 2017. Hal. 14-15.

<sup>10</sup> Ahmad Syaiful Rizal. 2014. "*Peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Perubahan Sarekat Dagang Islam Menjadi Sarekat Islam*". Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora UINSA.

<sup>11</sup> Novian Dwi Cahyo. 2018. "*Peranan H. Samanhudi dalam Sarekat Dagang Islam*". Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

<sup>12</sup> *Ibid.*

Pada tanggal 16 Oktober 1905, Samanhudi mendirikan organisasi Sarekat Dagang Islam di Surakarta akibat dari keserakahan para pedagang China yang memonopoli pasar.<sup>13</sup> Organisasi ini merupakan perkumpulan para pedagang Islam dengan tujuan untuk bekerjasama dalam mengembangkan industri perdagangan sekaligus untuk menyaingi produk dari para pedagang China.<sup>14</sup> Sumber lain mengatakan bahwa Sarekat Dagang Islam memiliki 4 tujuan, yaitu pertama, memprioritaskan pada bidang ekonomi dan social, kedua, menyatukan para pedagang batik, ketiga, memperbaiki status sosial pribumi, dan yang keempat, memajukan pendidikan Islam. Untuk Asas-nya sendiri adalah agama Islam dan faktor ekonomi.<sup>15</sup> Setelah 5 tahun berdirinya Sarekat Dagang Islam jumlah anggota mencapai 300.000 orang se-Indonesia<sup>16</sup> dan dalam perkembangan selanjutnya, organisasi ini berubah nama menjadi Sarekat Islam.<sup>17</sup>

Tidak jauh berbeda dengan beberapa tokoh diatas yang memadukan kesenian, perdagangan dan pengembangan dakwah Islam, masih ada segelintir orang yang mengikuti jejak para tokoh tersebut, salah satu yang cukup terkenal

---

<sup>13</sup> Nasihin, “Islam dan Kebangsaan : Studi Tentang Politik Islam Masa Pergerakan Nasional di Indonesia”, Jurnal Rihlah Vol II No. 1 2014.Hal. 21.

<sup>14</sup> Yasmis. “Sarikat Islam dalam Pergerakan Nasional Indonesia (1912-1927)”, Jurnal Sejarah Lontar Vol. 6 No. 1 Januari - Juni 2009. Hal. 25.

<sup>15</sup> Ahmad Syaiful Rizal. 2014. “Peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Perubahan Sarekat Dagang Islam Menjadi Sarekat Islam”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora UINSA.

<sup>16</sup> Nasihin, “Islam dan Kebangsaan : Studi Tentang Politik Islam Masa Pergerakan Nasional di Indonesia”, Jurnal Rihlah Vol II No. 1 2014.Hal. 21.

<sup>17</sup> Novian Dwi Cahyo. 2018. “Peranan H. Samanhudi dalam Sarekat Dagang Islam”. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

di Solo adalah H. Slamet Rahardjo. Dibandingkan dengan tokoh-tokoh diatas yang masyhur akan kesenian daerah contohnya batik, berbeda hal dengan H. Slamet Rahardjo yang terkenal melalui dagang makanan yaitu “*Bebek Goreng Special Sambal Korek H. Slamet (Asli)*”. Dalam riwayatnya, H. Slamet Rahardjo merupakan keturunan orang awam yaitu anak pegawai Kantor Pos. Selain itu, beliau adalah seorang lulusan teknik dan pernah bekerja di pabrik tekstil pada masa mudanya. Meskipun H. Slamet Rahardjo tidak berkecimpung pada dunia Islam ditelisik dari sanad keturunan, pendidikan, dan pengalaman semasa mudanya, kesuksesannya dalam berdaganglah yang mengantarkan beliau untuk ikut berkontribusi dalam pengembangan agama Islam di daerah Kartasura yang meliputi tiga bidang yaitu sosial, pendidikan dan agama.

Pertama, dalam bidang sosial peran dari H. Slamet Rahardjo adalah mendirikan yayasan sosial yang bernama Yayasan Sunaran, pengobatan terapi Ceragem, membuka lapangan pekerjaan dengan berdirinya anak cabang bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) dan pengobatan klinik gratis yang didatangkan dari RS Yasis Solo, dan memberi santunan pada keluarga yang meninggal.<sup>18</sup> Kemudian dalam bidang sosial lainnya, H. Slamet Rahardjo setiap tahunnya memberangkatkan Haji dan Umroh untuk karyawannya secara

---

<sup>18</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

gratis, kemudian bersedekah dan menjadi donatur dalam pembangunan masjid ataupun kegiatan sosial yang lain.<sup>19</sup>

Kedua, dalam bidang pendidikan peran H. Slamet Rahardjo adalah mendirikan Pondok Putra dan Putri Tahfidzul Qur'an Darussalam serta Rumah Tahfidzul Qur'an bagi penghafal Qur'an di Ngebuk, Kartasura. Ketiga, dalam bidang agama H. Slamet Rahardjo mempunyai beberapa kontribusi untuk masyarakat Kartasura dan sekitarnya. Pertama, membangun tiga masjid yang bernama Masjid Darussalam di tiga kota yaitu Sukoharjo (Kartasura), Boyolali dan Purworejo, memberikan wakaf tanah untuk pendirian masjid di Sawahan, Magelang dan memberikan wakaf tanah lainnya untuk bangunan keagamaan. Kedua, mengadakan Ziaroh Walisongo yang di adakan setiap setahun sekali yang mana melibat keluarga besar H. Slamet, karyawan, para ustadz dan ustadzah, para santri serta masyarakat umum. Ketiga, beliau juga mengadakan pengajian Jamuro (Jama'ah Muji Rosul) Surakarta, sekali dalam setahun yang mana turut serta mengundang para Habib, para ulama maupun para kyai dari berbagai daerah Solo, yakni Habib Syekh Bin Abdulqodir Assegaf, KH. Abdul Kariem Al-Hafid, KH. Ibrahim Asfari, KH. Abdul Rozaq Shofawi sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Mu'ayyad Solo, dan KH. Jablawi sebagai Pengasuh Pondok Pesantren Al-Mansur Popongan, Klaten. Dari beberapa kontribusi dan peran ini menjadikan H. Slamet Rahardjo semakin dikenal

---

<sup>19</sup> Makhrus, Putri Dwi Cahyani. "*Konsep Islamicpreneurship dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami*". Islamadina. Vol. XVIII., No. 1, Maret 2017 : 1-20, Hal. 10.

masyarakat luas dan juga menjadikannya sebagai salah satu tokoh yang disegani oleh masyarakat.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang peran H. Slamet Rahardjo sebagai pedagang bebek goreng dalam bidang sosial, pendidikan, dan agama yang sampai saat ini belum ada penelitian terhadap pedagang bebek goreng yang dikaitkan dengan perannya mengembangkan agama Islam di daerah Kartasura. Untuk mengetahui seberapa jauh peran H. Slamet Rahardjo bagi masyarakat Kartasura dan sekitarnya, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut tentang **“Studi Tokoh : Peran H. Slamet Rahardjo Tahun 1986-2019, dalam Bidang Sosial, Pendidikan dan Agama di Kartasura”**.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimana biografi H. Slamet Rahardjo?
- b. Bagaimana peran H. Slamet Rahardjo dalam bidang sosial, pendidikan dan agama di Kartasura pada tahun 1986 sampai tahun 2019 ?

### **2. Batasan Masalah**

Penelitian ini mengambil batasan temporal dan spasial. Batasan temporal yang dimaksud disini adalah batasan waktu pengambilan data

---

<sup>20</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

penelitian, yaitu tahun 1986-2019. Tahun 1986 merupakan tahun awal dimulai pengambilan data penelitian karena tahun ini merupakan tahun awal perintisan H. Slamet Rahardjo berdagang bebek goreng. Sedangkan tahun 2019 diambil sebagai tahun akhir sumber penelitian dikarenakan wafatnya H. Slamet Rahardjo dan pengalihan rumah makan bebek goreng kepada anak-anaknya.

Batasan spasial dalam penelitian ini adalah Kartasura. Kartasura merupakan tempat dimana beliau memulai karir usaha dagangnya sehingga bisa berkembang pesat dan menjadi sukses, sekaligus daerah dimana beliau mengembangkan dakwah agama Islam melalui berbagai macam jenis pengajian agama untuk masyarakat umum, pendirian yayasan sosial yang bernama Yayasan Sunaran, pendirian Pondok Putra Putri dan Rumah Tahfidzul Qur'an Darussalam, dan mendirikan Masjid Darussalam.

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban dari masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara konkrit, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Dapat mengetahui biografi H. Slamet Rahardjo.
2. Dapat mengetahui peran H. Slamet Rahardjo dalam bidang sosial, pendidikan dan agama di Kartasura pada tahun 1986 sampai tahun 2019.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Dapat menginspirasi masyarakat luas khususnya para pedagang untuk menjadikan H. Slamet Rahardjo sebagai salah satu tokoh panutan dalam bisnis berdagang dan pengembangan agama Islam.
2. Sebagai pelengkap dalam khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang seni budaya Islam khususnya mata kuliah Sejarah Peradaban Islam.
3. Sebagai bahan kajian dan referensi dalam penulisan karya ilmiah bagi peneliti selanjutnya, sehingga akan bertambahnya pengetahuan tentang bagaimana perkembangan Islam setelah H. Slamet Rahardjo dalam meraih kesuksesan dan dalam berdagang bebek goreng.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang biografi bisa terbilang sudah banyak diteliti sebelumnya dan menghasilkan beberapa karya ilmiah. Namun, masih jarang terdapat penelitian yang mengangkat tentang peran para tokoh lokal terutama peran para pedagang. Dari sini memunculkan ide untuk mengkaji lebih lanjut salah satu pedagang dari Solo yang mempunyai peran pada bidang sosial, pendidikan dan agama dalam pengembangan agama Islam di Kartasura. Kajian ini membahas tentang “Studi Tokoh : Peran H. Slamet Rahardjo Tahun 1986-2019, dalam Bidang Sosial, Pendidikan dan Agama di Kartasura” yang mana sudah ada beberapa penulisan yang mengkaji sebelumnya akan tetapi hanya membahas tentang rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli). Sehingga dengan ini peneliti akan menitikberatkan penelitian pada peran H.

Slamet Rahadrjo dalam bidang sosial, pendidikan dan agama di Kartasura. Adapun penelitian ini didukung oleh karya-karya ilmiah lain yang bahasan dan isinya dapat dihubungkan dengan penelitian yang akan dikaji. Karya-karya ilmiah ini berupa buku, jurnal, dan skripsi diantaranya sebagai berikut:

Dalam bukunya Mulyono dan Sutrisno Kutoyo, yang berjudul "*Haji Samanhudi*"<sup>21</sup> menceritakan tentang Haji Samanhudi merupakan seseorang yang dikenal sebagai pemersatu kaum muslimin dan kaum bumitera serta memiliki latar-belakang sebagai pelaku bisnis batik di Solo, yang kemudian beliau mendirikan suatu organisasi yang terkenal dalam sejarah kolonial Hindia-Belanda, yaitu Sarekat Dagang Islam. Meskipun sama-sama seorang pedagang, yang membedakan dengan penelitian ini adalah tokoh yang diangkat merupakan seorang pedagang bebek goreng.

Jurnal karya Muh. Fajar Shodiq yang berjudul "*Kyai Ageng Henis dalam Sejarah Industri Batik Laweyan Surakarta*".<sup>22</sup> Penelitian ini menjelaskan tentang peran Kyai Ageng Henis yang dianggap sebagai tokoh pertama dalam kesuksesan Islam di Surakarta sekaligus kejayaan batik di Laweyan. Meskipun mempunyai persamaan dalam berdagang, yang membedakan dengan penelitian ini adalah tokoh yang dikaji adalah seorang pedagang bebek goreng.

---

<sup>21</sup> Mulyono dan Sutrisno Kutoyo, "*Haji Samanhudi*", (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1979), hal. 32.

<sup>22</sup> Muh. Fajar Shodiq, "*Kyai Ageng Henis dalam Sejarah Industri Batik Laweyan*", Gema, Thn Xxx/52/Agustus 2016 - Januari 2017. Hal. 11.

Skripsi yang ditulis oleh Marlina mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Falah Palembang tahun 2015, yang berjudul, "*Peran K.H. Sulaiman (1865-1954) dalam Bidang Sosial, Budaya dan Agama di Desa Ujung Kecamatan Bangunasin III Kabupaten Banyuasin*".<sup>23</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang peran seorang kyai lokal yang mengajarkan ilmu pengetahuan Islam seperti Tasawuf, Fiqih, Akhlaq, dan ilmu-ilmu lain di rumah-rumah dan masjid-masjid. K.H. Sulaiman juga menjadi imam masjid sholat lima waktu, menjadi imam sholat jenazah, dan memimpin do'a dalam acara keagamaan serta dianggap masyarakat sebagai orang yang mampu memecahkan permasalahan di bidang agama Islam. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah wilayah penelitian dan biografi tokoh yang diangkat serta pengaruhnya dalam bidang budaya.

Skripsi yang juga ditulis oleh Bayumi mahasiswa Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Falah Palembang, 2018 "*Peranan K.H Balian dalam Bidang Sosial, Politik dan Sosial Keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M*".<sup>24</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang seorang ulama yang menjadi guru pendidikan Islam dan sebagai Da'i di

---

<sup>23</sup> Marlina. 2015. "*Peran K.H. Sulaiman (1865-1954) dalam Bidang Sosial, Budaya dan Agama di Desa Ujung Kecamatan Bangunasin III Kabupaten Banyuasin*", Skripsi, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Falah Palembang.

<sup>24</sup> Bayumi. 2018. "*Peranan K.H Balian dalam Bidang Sosial, Politik dan Sosial Keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M*", Skripsi, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Falah Palembang.

lingkungannya. Beliau dulunya menimba ilmu agama Islam di pondok pesantren Sribandung. Setelah lulus dari pondoknya, beliau mengikuti jejak ayahnya yang juga seorang Kyai dalam menyebarkan agama Islam hingga tahun 2008. K.H Balian merupakan salah satu anggota DPRD Kabupaten Musi Banyuasin pada periode 1982-1987 dari partai Golkar dari situlah karir politiknya. Adapun yang membedakan penelitian ini adalah wilayah yang dikaji, biografi tokoh yang diangkat, dan pengaruhnya dalam bidang politik.

Skripsi yang ditulis oleh Fathoni Abdillah mahasiswa Jurusan Teknik Industri Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. *“Analisis Strategi Pemasaran Bebek Goreng (Studi Kasus: Warung Makan Bebek Goreng H. Slamet Kartasura )”*<sup>25</sup>. Skripsi ini menjelaskan tentang perumusan strategi pemasaran bebek goreng H. Slamet yang tepat guna menghadapi persaingan dengan warung yang lain. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah peran tokoh dan pengaruh tokoh dalam tiga bidang.

Skripsi yang ditulis oleh Nadia Shabrina Hestuninhtyas mahasiswa Jurusan Pendidikan Tata Niaga fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, 2018. *“ Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Rumah*

---

<sup>25</sup> Fathoni Abdillah. 2014. *“Analisis Strategi Pemasaran Bebek Goreng (Studi Kasus : Warung Makan Bebek Goreng H. Slamet Kartasura )”*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*Makan Bebek Goreng H. Slamet Cabang Sidoarjo*".<sup>26</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang mempertahankan serta meningkatkan kualitas rumah makan agar konsumen semakin bertambah banyak. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah peran tokoh, wilayah yang di kaji, dan pengaruhnya dalam tiga bidang.

Skripsi yang ditulis oleh Adhitya Bagus Kuncoro mahasiswa Jurusan Hukum fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014. "*Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual dalam Perjanjian Waralaba (Studi Tentang Perlindungan Hukum Bagi Franchisee dan Franchisor pada Produk Bebek Goreng Haji Slamet)*"<sup>27</sup>. Skripsi ini menjelaskan tentang peraturan undang-undang di Indonesia yang mewajibkan waralaba mendaftarkan hak atas kekayaan intelektual. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah peran tokoh dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Skripsi yang ditulis oleh Nurmai Restya mahasiswa Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2013. "*Manajemen Bisnis Bebek Goreng H. Slamet dalam Meningkatkan Penjualan*

---

<sup>26</sup> Nadia Shabrina Hestuninhtyas. 2018. "*Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Rumah Makan Bebek Goreng H. Slamet Cabang Sidoarjo*". Skripsi, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

<sup>27</sup> Adhitya Bagus Kuncoro. 2014. "*Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual dalam Perjanjian Waralaba (Studi Tentang Perlindungan Hukum Bagi Franchisee dan Franchisor Pada Produk Bebek Goreng Haji Slamet)*". Skripsi, Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

*Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pekanbaru)”.<sup>28</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang perspektif ekonomi Islam dalam manajemen bisnis bebek goreng H. Slamet yang melibatkan kegiatan, perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian yang bertujuan untuk kemaslahatan sumber daya manusia. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah fokus tema bahasan peran, wilayah yang dikaji dan pengaruh tokoh terhadap masyarakat.*

Skripsi yang ditulis oleh Luhur Eko Purnomo mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. *“Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Moderatinf (Studi Kasus Pada Warung Makan Bebek Goreng Haji Slamet Kartasura)”.<sup>29</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang cara dan metode mempertahankan kepuasan konsumen pada warung bebek goreng Haji Slamet. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah peran dan pengaruh tokoh terhadap masyarakat.*

Skripsi yang ditulis oleh Septian Dwi Saputra mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012. *“Tinjauan Yuridis terhadap pelaksanaan Undang-undang Nomor 30 Tahun*

---

<sup>28</sup> Nurmai Restya. 2013. *“Manajemen Bisnis Bebek Goreng H. Slamet dalam Meningkatkan Penjualan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pekanbaru)”*<sup>28</sup>. Skripsi, Riau: Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

<sup>29</sup> Luhur Eko Purnomo. 2012. *“Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Moderatinf (Studi Kasus Pada Warung Makan Bebek Goreng Haji Slamet Kartasura)”*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2000 Tentang Rahasia Dagang (Studi di Warung Makan “Bebek Goreng” H. Slamet di Kartosuro Sukoharjo)”.<sup>30</sup> Skripsi ini menjelaskan tentang cara menjaga rahasia dagang, langkah-langkah yang ditempuh ketika memberikan lisensi kepada pihak lain dan cara penyelesaian masalah di rumah makan bebek goreng H. Slamet (Asli) Kartasura. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah biografi tokoh, peran H. Slamet dan pengaruhnya terhadap masyarakat Kartasura.

Skripsi yang ditulis oleh Cindrawati D. Nggou mahasiswa Jurusan Teknologi Industri Pertanian Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya Malang, 2017. “*Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Fuzzy-Servqual (Studi Kasus : Rumah Makan Bebek Goreng H. Slamet di Kota Malang)*”.<sup>31</sup> Skripsi ini membahas tentang tingkat kualitas pelayanan rumah makan H. Slamet di kota Malang. Adapun yang membedakan dengan penelitian ini adalah wilayah yang dikaji, peran H. Slamet dan pengaruhnya terhadap masyarakat.

Dari berbagai penelitian diatas, ini menunjukkan bahwa ada beberapa penelitian yang telah membahas tentang pedagang, peran dan skripsi tentang

---

<sup>30</sup> Septian Dwi Saputra. 2012. “*Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaksanaan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2000 Tentang Rahasia Dagang (Studi Di Warung Makan “Bebek Goreng” H. Slamet di Kartosuro Sukoharjo)*”. Skripsi, Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

<sup>31</sup> Cindrawati D. Nggou. 2017. “*Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Fuzzy-Servqual (Studi Kasus : Rumah Makan Bebek Goreng H. Slamet di Kota Malang)*”. Skripsi, Malang: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli). Akan tetapi belum ada yang membahas tentang biografi dan peran H. Slamet Rahardjo dalam bidang sosial, pendidikan dan agama terhadap masyarakat Kartasura guna untuk mengembangkan agama Islam. Oleh karena itu, sebagaimana yang telah tercantum diatas, penelitian ini akan membahas tentang “Studi Tokoh : Peran H. Slamet Rahardjo Tahun 1986-2019, dalam Bidang Sosial, Pendidikan dan Agama di Kartasura”.

#### **E. Metode Penelitian**

Tahapan dalam metode sejarah ada empat yaitu: pertama, mengumpulkan objek yang berasal dari zaman itu dan pengumpulan bahan-bahan tercetak, tertulis, dan lisan. Kedua, menyingkirkan bahan-bahan yang tidak asli atau autentik. Ketiga, menyimpulkan kesaksian yang dapat dipercaya mengenai bahan-bahan yang asli atau autentik. Keempat, menyusun kesaksian yang dapat dipercaya itu menjadi suatu kisah atau penyajian yang berarti.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode sejarah merupakan cara atau teknik untuk merekonstruksi peristiwa masa lampau, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal, bahan dan internal/isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah). Metode tersebut diharapkan dapat menemukan historiografi tentang “Studi Tokoh : Peran H. Slamet Rahardjo Tahun 1986-2019, dalam Bidang Sosial, Pendidikan dan Agama di Kartasura”. Adapun tahapan-tahapan yang dilalui adalah sebagai berikut:

## 1. Heuristik

Heuristik berasal dari kata Yunani *heuristiken* yang berarti menemukan atau mengumpulkan sumber. Heuristik merupakan tahap awal dalam penulisan penelitian tentang sejarah, Tahapan ini bertujuan untuk mencari dan mengumpulkan data sebagai sumber penelitian. Sumber penelitian tersebut berupa catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lain yang dapat memberikan deskripsi tentang peristiwa atau kejadian. Kemudian data dan bahan yang menjadi sumber penelitian dijadikan alat untuk menulis sejarah.<sup>32</sup>

Sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari wawancara dengan saudara kandung H. Slamet Rahardjo yaitu Ibu Sri MurahWahyuningsih dan anak ke dua H. Slamet Rahardjo yaitu H. Dwi Nur Rohmanto dan sahabat karibnya yaitu Abdul Rohman, kemudian data yang berupa arsip seperti buku pernikahan H. Slamet Rahardjo dengan Hj. Bariyatin dan data yang berupa artefak seperti foto H. Slamet Rahardjo, foto Masjid Darussalam, foto Pondok Putra Putri Tahfidzul Qur'an Darussalam, Rumah Tahfidzul Qur'an Darussalam, foto Yayasan Sunaran, foto rumah pengobatan terapi Ceragem dan klinik, foto rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) pusat yang berada di Sedahromo Lor, Kartasura dan juga foto-foto anak cabang rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) yang

---

<sup>32</sup> M. Dien Madji dan Johan Wahyudi, *Ilmu Sejarah sebuah Pengantar*. (Jakarta: Prenanda Media Group, 2014), Hal. 219.

berada di berbagai wilayah Indonesia serta foto lain yang masih berkaitan dengan penelitian.

## **2. Kritik Sumber**

Setelah berbagai sumber terkumpulkan, maka tahapan berikutnya yaitu kritik sumber. Tujuan dari kritik sumber adalah untuk menentukan keautentikan dan kredibilitas sumber sejarah. Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu diverifikasi sebelum digunakan karena tidak semua data atau bahan digunakan dalam penulisan sejarah. Penentuan keaslian satu sumber berkaitan dengan bahan yang digunakan dari sumber tersebut, atau bisa disebut kritik eksternal. Sedangkan, penyeleksi informasi yang terkandung dalam sumber sejarah, dikenal dengan kritik internal. Setiap sumber sejarah diperlakukan sama, yakni diseleksi baik secara eksternal maupun internal.<sup>33</sup>

Dari data-data tersebut diharapkan dapat mengemukakan fakta yang benar-benar relevan terhadap objek kajian dengan menguji keautentikan, keaslian, turunan, kepalsuan, kerelevanan atau tidaknya terhadap sumber arsip, koran, buku penunjang, hasil penulisan, internet dan wawancara yang didapat untuk kemudian disimpulkan menjadi fakta.

## **3. Interpretasi**

Interpretasi atau penafsiran biasanya disebut juga analisis sejarah. Analisis berarti menguraikan, dan secara terminologi berbeda sintensis dengan menyatukan. Analisis dan sintentis dipandang sebagai metode

---

<sup>33</sup> Abd Rahman Hamid dan Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*. (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), Hal. 47.

utama dalam interpretasi.<sup>34</sup> Pada tahapan ini, akan dicari hubungan antara berbagai fakta yang telah didapatkan. Kemudian dianalisis sehingga pada tahap selanjutnya akan dapat dicapai data sejarah yang koheren dan penafsiran tentang makna, fakta, serta hubungan antara fakta satu dengan fakta lainnya.

#### **4. Historiografi**

Setelah melalui tahap heuristik, kritik sumber, dan interpretasi, maka tahapan yang terakhir adalah tahap historiografi atau penulisan sejarah. Sejarah bukan semata-mata rangkaian fakta belaka, tetapi sejarah adalah sebuah cerita. Cerita yang dimaksud ialah hubungan antara kenyataan yang sudah menjadi kenyataan peristiwa dan suatu pengertian bulat dalam jiwa manusia atau pemberian tafsiran kepada kejadian-kejadian tersebut.

Dengan ditemukannya data pada keempat tahapan tersebut, diharapkan akan terciptanya suatu karya historiografi sejarah yang berkualitas dan juga bisa menjadi suatu kemanfaatan bagi semua kalangan serta menjadi pengetahuan baru yang sangat berarti bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu sejarah.

#### **F. Kerangka Konsep**

Hal yang paling pokok dalam menganalisis sejarah adalah dengan menggunakan teori dan pendekatan sebagai bahan referensi, untuk dijadikan

---

<sup>34</sup> Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), Hal. 111.

cara untuk menganalisis suatu peristiwa atau kejadian. Sehingga akan mempermudah penelitian yang hendak dikaji, deskripsi dan rekonstruksi yang diperoleh akan membantu dalam hal penulisan atau historiografi. Sehingga dengan ini, peneliti menggunakan pendekatan biografi. Pendekatan biografi yang dimaksud adalah suatu pendekatan yang berusaha untuk mendalami dan memahami kepribadian tokoh. Pendekatan biografi ini digunakan peneliti dalam mengungkapkan kepribadian H. Slamet Rahardjo dari sisi latar belakang lingkungan sosial, kultural di mana tokoh tersebut dibesarkan, dan bagaimana proses pendidikan yang telah dilalui oleh H. Slamet Rahardjo, serta watak-watak lingkungan yang ada disekitar tempat tinggalnya.<sup>35</sup>

Adapun dari segi teori, teori yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teori peranan sosial yang diungkapkan oleh Erving Goffman. Menurut Erving Goffman peranan sosial adalah salah satu teori konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang menduduki posisi tertentu dalam struktur sosial. Sehingga banyak data yang dapat diperoleh oleh para sejarahwan dengan teori konsep peranan sosial ini. Konsep teori peranan sosial ini adalah membahas tentang peran tokoh secara luas, cepat dan sistematis. Hal ini akan dapat mendorong para sejarahwan untuk lebih giat dalam

---

<sup>35</sup> Taufik Abdullah Dkk, "*Manusia dalam Kemelut Sejarah*", (Jakarta: LP3ES, 1978), Hal. 4.

mengkaji bentuk-bentuk perilaku yang telah umum mereka bicarakan dalam artian individual atau moral sosial.<sup>36</sup>

Peranan yang dilakukan tokoh dapat dikatakan berhasil jika memenuhi unsur-unsur yang meliputi norma-norma sosial yang selanjutnya dihubungkan dengan posisi atau tempat tokoh dalam masyarakat, konsep tentang apa yang dikerjakan individu terhadap masyarakat sebagai organisasi dan dapat dikategorikan sebagai individu yang berpengaruh bagi struktur tatanan sosial masyarakat.<sup>37</sup> Teori peranan sosial ini dapat digunakan peneliti dalam mengungkapkan peranan yang dilakukan oleh H. Slamet Rahardjo sebagai pemilik rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) dan juga sebagai pendiri yayasan sosial yang bernama Yayasan Sunaran.

Berdasarkan pendekatan biografi dan teori peranan sosial diatas, maka peneliti berusaha untuk menjelaskan secara rinci tentang perjalanan hidup H. Slamet Rahardjo dan peranan H. Slamet Rahardjo sebagai pemilik rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) tahun 1986 - 2019 dalam bidang sosial, pendidikan dan agama di Kartasura sehingga akan tercapai historiografi biografi tokoh dan perannya.

---

<sup>36</sup> Peter Burke, *“Sejarah dan Teori Sosial”*, Terj. Mestika Zed dan Zulfami, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001), Hal. 69.

<sup>37</sup> Soerjono Soekanto, *“Sosiologi Suatu Pengantar”*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), Hal. 213.

## **G. Sistematika Penulisan**

Untuk memberikan gambaran yang detail, proposal ini disusun dengan cara menyatukan bab demi bab. Penyusunan proposal ini dilandasi keinginan agar dapat menyajikan gambaran yang jelas dan yang berkesinambungan. Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka disusunlah sistematika penulisan, dalam hal ini terbagi menjadi lima bagian yaitu:

Bab I adalah pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka konsep, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi penjelasan tentang biografi H. Slamet Rahardjo.

Bab III mendeskripsikan tentang awal mula perintisan usaha rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) sampai mencapai kesuksesan.

Bab IV berisi tentang peran H. Slamet Rahardjo dalam bidang sosial, pendidikan dan agama.

Bab V merupakan bab penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil penelitian yang merupakan jawaban atas masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

## BAB II

### BIOGRAFI H. SLAMET RAHARDJO

#### “DARI PEDAGANG BEBEK GORENG KE PEGIAT FILANTROPI”

##### A. Biografi H. Slamet Rahardjo

Secara umum sudah banyak terdapat tokoh-tokoh yang memiliki peran ataupun kontribusi dalam pengembangan agama Islam di setiap daerah melalui berdagang sambil berdakwah. Namun, masih sedikit penelitian ataupun karya ilmiah yang menuliskan tentang peran dan kontribusi pedagang bebek goreng, sehingga dengan ini memunculkan ide bagi peneliti untuk melakukan penelitian tentang peran pedagang bebek goreng legendaris yang berasal dari Solo yang mempunyai kiprah dalam keikutsertaannya mengembangkan agama Islam di daerah Kartasura. Pedagang bebek goreng ini bernama H. Slamet Rahardjo atau orang mengenalnya *H. Slamet*.<sup>38</sup>

H. Slamet Rahardjo lahir pada tanggal 20 April 1949 Tegalrejo RT 03 RW 03, Laweyan, Solo. Sebagai putera dari Bapak H. Soebari Atmoharsono dan Ibu Hj. Sutati.<sup>39</sup> Dulunya Bapak H. Soebari Atmoharsono adalah Pegawai Kantor Pos di Solo.<sup>40</sup> Disamping sebagai Pegawai Kantor Pos di Solo, H.

---

<sup>38</sup> <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4727704/pemiliknya-wafat-ini-5-fakta-begor-h-slamet-yang-didirikan-33-tahun-lalu>, diakses pada tanggal 23 September 2020. Jam 09:37 WIB.

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

Soebari adalah individu yang juga pandai dalam berbagai macam bahasa seperti bahasa Belanda, bahasa Jawa Alus, bahasa Krama dan bahasa daerah lainnya, bahkan ketika masyarakat akan melangsungkan pernikahan H. Soebari Atmoharsono diminta untuk menjadi juru bicara pernikahan tersebut.

Selain beberapa fakta tersebut, sebenarnya H. Soebari sendiri merupakan anak dari juragan rokok di Laweyan. Sedangkan pekerjaan dari Ibu Hj. Sutati adalah Ibu Rumah Tangga, selain menjadi ibu rumah tangga<sup>41</sup> Hj. Sutati juga merupakan seorang juragan batik.<sup>42</sup>

Gambar 2.1

(Foto keluarga: Ibu Sri Murah Wahyuningsih, Bapak H. Soebari Atmoharsono, Bapak Basuki Rahardjo, Bapak Budi Rahardjo, H. Slamet Rahardjo, anak dari Ibu Sri Murah Wahyuningsih)



(Sumber : foto dokumen keluarga, diambil pada tanggal 3 Oktober 2020. Jam 18:19 WIB Via Chat WhatsApp dengan Mbak Asih anak dari Bapak Basuki Rahardjo)

Keluarga Bapak H. Soebari Atmoharsono dikenal sebagai keluarga yang multitalenta, yang lihai dalam mencari pekerjaan, rata-rata bekerja dalam dunia kuliner dan biasanya di samping mempunyai pekerjaan tetap mereka juga

<sup>41</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Murah Wahyuningsih, pada tanggal 29 September 2020. Jam 10:20 WIB, di Jl Ngebuk, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>42</sup> Kompas, Minggu 30 November 2008, hal 22.

mempunyai pekerjaan sampingan. H. Slamet merupakan anak yang ke 3 dari 8 bersaudara, saudara-saudaranya, antara lain:

1. Ibu Sri Lestari, yang merupakan Admin di Pabrik Teksil Solo
2. Ibu Sri Lastinah
3. Bapak H. Slamet Rahardjo
4. Bapak Budi Rahardjo
5. Bapak Basuki Rahardjo
6. Bapak Sudarsono, yang merupakan Penenun di Pabrik Tekstil Solo
7. Nur Jauriyah Sunarwati, merupakan seorang dosen di Universitas Muhammadiyah Surakarta
8. Ibu Sri Murah Wahyuningsih<sup>43</sup>

H. Slamet Rahardjo atau di kenal dengan H. Slamet merupakan pemilik rumah makan legendaris di Solo<sup>44</sup> yaitu bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) yang bertempat di Sedahromo Lor RT 1/ RW 7, Kartasura yang sekarang anak cabangnya sudah banyak ditemui disetiap kota-kota besar di Indonesia seperti Yogyakarta, Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya, Malang, Solo dan lain-lain.

H. Slamet Rahardjo lahir dari keluarga biasa dan sederhana, bukan dari golongan orang kaya maupun golongan priyayi, tapi berkat didikan tegas dari H. Soebari inilah yang menghasilkan tekad dan prinsip yang kuat bagi anak-

---

<sup>43</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Murah Wahyuningsih, pada tanggal 29 September 2020. Jam 10:20 WIB, di Jl Ngebuk, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>44</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/30/194809065/slamet-raharjo-meninggal-ini-sejarah-bebek-goreng-pak-slamet-yang?page=all>, diakses pada tanggal 11 September 2020. Jam 08:00 WIB.

anaknyanya. H. Slamet Rahardjo muda merupakan siswa SK (sekolah rakyat yang didirikan oleh Belanda) atau yang sekarang dikenal SMK jurusan teknik di Solo. Setelah lulus dari sekolah teknik, H. Slamet bekerja di pabrik tekstil di Kleco, Solo di bagian montir dan dari bekerja di pabrik tekstil inilah, beliau bertemu dengan Hj. Bariyatin yang merupakan istrinya yang bekerja di bagian penenun.<sup>45</sup> Selain bekerja di pabrik tekstil, H. Slamet dikenal sebagai seorang yang pandai dalam pijat, pijat ini dilakukan dengan autodidak dirumahnya dan kadang menerima panggilan dari masyarakat sekitar rumahnya.

Selain itu, H. Slamet juga menjual Air tiban, air tiban merupakan air yang mampu menyembuhkan penyakit, bersama keluarganya beliau berjualan di Salatiga, bukan hanya air tiban mereka juga berjualan soto, bakso, gayung, topi dan lainnya di warung Salatiga tersebut, serta berjualan brondong yang terbuat dari beras yang di goreng dengan gula merah yang kemudian dikepal-kepal dan dibungkus plastik dan setelah itu H. Slamet mencoba-coba berjualan makanan bebek goreng. Hal ini menandakan bahwasannya H. Slamet dan keluarganya lihai dan pandai dalam mencari peluang pekerjaan.<sup>46</sup>

H. Slamet bersama Hj. Bariyatin melangsungkan pernikahannya pada tanggal 18 bulan Mei tahun 1968. Pada saat itu, H. Slamet berusia yang ke 25 tahun sedangkan Istrinya berusia yang ke 20 tahun.<sup>47</sup> Dari pernikahan ini H.

---

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>46</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Murah Wahyuningsih, pada tanggal 29 September 2020. Jam 10:20 WIB, di Jl Ngebuk, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>47</sup> Arsip buku pernikahan H. Slamet Rahardjo dengan Hj. Bariyatin.

Slamet dan Hj. Bariyatin dikaruniahi 7 putra putri, yakni 2 anak putra dan 5 anak putri, diantaranya :

1. Hj. Ilmi Nur Harjanti
2. H. Dwi Nur Rohmanto
3. Hj Dwi Nur Rohmini
4. Ardi Nur Prakoso
5. Hj. Wuri Nur Handayani
6. Wiwik Nur Indrawati, dan
7. Setyo Nur Fauzi.

Disamping memiliki 7 putra dan putri, H. Slamet Rahardjo kini sudah memiliki 14 cucu.<sup>48</sup>

Gambar 2.2  
H. Slamet Rahardjo dan Hj. Bariyatin



(Sumber : foto dokumen keluarga, diambil pada tanggal 29 September 2020.  
Jam 08:15 WIB di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Pada tahun 1998, H. Slamet beserta istrinya, Ibu Hj. Bariyatin berangkat haji<sup>49</sup> sebelum akhirnya bisa menghajikan kedua orang tuanya yaitu H. Soebari

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

Atmoharsono dan Hj. Sutati yang sudah wafat pada tahun 2004. Sedangkan pada tahun 2012, H Slamet beserta ibu Hj. Bariyatin mengikutsertakan anak-anaknya sekaligus bersama Ustadz Mujib Muntaqo yang selaku pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam.<sup>50</sup>

Pada hari Sabtu tanggal 30 September 2019, H. Slamet Rahardjo menghembuskan nafas terakhirnya. Beliau meninggal dunia di Rumah Sakit Kasih Ibu Surakarta di usia yang ke 70 tahun dan kemudian dimakamkan di Pesarean Hastana Kendal, Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo. Para sahabat karibnya, para kepala cabang bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) dari berbagai daerah, para jama'ah Jamuro Surakarta serta Habib Syekh Bin Abdulqodir Assegaf turut serta datang untuk bertakziah sebagai penghormatan terakhir kalinya. Sebelum meninggal dunia, H. Slamet Rahardjo berpesan kepada putra dan putrinya agar selalu beribadah kepada Allah SWT.<sup>51</sup> Sebelum meninggal dunia H. Slamet Rahardjo mempunyai rencana mengajak anak-anak dan cucu-cucunya untuk menunaikan ibadah umrah ke Mekkah pada bulan November tahun 2019, namun tidak terrealisasikan sebab, H. Slamet sudah dulu menghadap ke pangkuan Tuhan yang maha Esa.<sup>52</sup>

---

<sup>49</sup> Kompas, Minggu 30 November 2008, hal 22.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>51</sup> <https://newsmaker.tribunnews.com/amp/2019/10/01/pemilik-resto-legendaris-bebek-goreng-haji-slamet-meninggal-dunia-ternyata-sosoknya-sederhana?page=all>, diakses pada tanggal 11 September 2020. Jam 13:42 WIB.

<sup>52</sup> <https://www.google.com/amp/s/www.solopos.com/semasa-hidup-pemilik-rm-bebek-h-slamet-solo-rutin-gelar-pengobatan-gratis-1021994/amp>, diakses pada tanggal 24 September 2020. Jam 09:53 WIB.

Gambar 2.3  
H. Slamet meninggal dunia dan dimakamkan  
di Pasarean Hastana Kendal, Sedahromo Lor, Kartasura



(Sumber : <http://www.google.com/amp/s/jateng.tribunnews.com/amp/2019/09/30/pemilik-bebek-goreng-h-slamet-meninggal-bagaimana-kelanjutan-bisnisnya-ini-penuturan-sang-anak>, diakses pada 7 Oktober 2020. Jam 08:22 WIB)

## B. Perjuangan Hidup H. Slamet Rahardjo

Hidup itu adalah sebuah perjuangan,<sup>53</sup> sekitar tahun 1979 merupakan tahun awal dimana perjuangan, kegigihan dan usaha pantang menyerah H. Slamet Rahardjo bersama Hj. Bariyatin dimulai. H. Slamet dan Hj. Bariyatin mulai merintis usaha dagangnya yang mana dimulai dengan berjualan makanan seperti gado-gado, rujak, kikil soto dan sate kelinci dan menu lainnya<sup>54</sup> tetapi H. Slamet tidak melanjutkan usaha ini karena dianggap belum mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga.

Sekitar tahun 1986, H. Slamet mengamati bahwasannya di daerah Kartasura belum ada pedagang yang berjualan bebek goreng, sehingga H.

<sup>53</sup> Kata yang sering disampaikan oleh H. Slamet Rahardjo kepada orang yang ditemuinya, (wawancara dengan Ustadz Mujib Muntaqo, pada tanggal 21 November 2020, jam 21:30 WIB, di Kartasura, Sukoharjo)

<sup>54</sup> <https://www.google.com/amp/s/slideplayer.info/amp/3665636/>, diakses pada tanggal 14 September 2020. Jam 10:27 WIB.

Slamet dan Hj. Bariyatin memutuskan untuk mencoba-coba berjualan bebek goreng,<sup>55</sup> dengan hanya bermodalkan Rp. 10.000,- H. Slamet dan Hj. Bariyatin berjualan bebek goreng di jalan raya Kartasura<sup>56</sup> tepatnya disudut sekolah SMP Muhammadiyah 1 Kartasura.<sup>57</sup> Lokasi yang dipilih berjualan merupakan tempat yang sangat strategis karena di samping Jalan Raya yang menghubungkan beberapa kota seperti Solo, Sukoharjo, Boyolali, Klaten dan Yogyakarta. Sehingga tidak mengherankan jika ada beberapa pelanggan yang datang dari luar Kartasura.<sup>58</sup>

Pada tahun 1992, rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) mengalami penggusuran akibat dari pelebaran bahu Jalan Solo-Yogyakarta, akhirnya H. Slamet menjadikan rumahnya yang berada di Sedahromo Lor, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo<sup>59</sup> sebagai tempat berjualan sementara. Melihat banyaknya pelanggan yang datang kerumahnya, beliau akhirnya menetapkan rumahnya sebagai rumah makan tetap. Selain karena penggusuran, alasan H. Slamet berpindah ke rumahnya yaitu sebab sudah

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>56</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/34116/slamet-raharjo-pengusaha-bebek-goreng-yang-gemar-pengajian>, diakses pada tanggal 11 September 2020. Jam 12:53 WIB.

<sup>57</sup> <https://m.kumparan.com/amp/kumparanfood/pemilik-warung-makan-melegenda-bebek-goreng-haji-slamet-tutup-usia-1rxrdEP6WCT>, diakses pada tanggal 11 September 2020. Jam 13:01 WIB.

<sup>58</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>59</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/30/194809065/slamet-raharjo-meninggal-ini-sejarah-bebek-goreng-pak-slamet-yang?page=all>, diakses pada tanggal 11 September 2020. Jam 13:15 WIB.

banyak penggemar, yang awalnya di warung yang sempit kemudian ke rumah pribadi yang lebih lebar.<sup>60</sup>

Setelah mencapai kesuksesan dalam berdagang bebek goreng, H. Slamet Rahadjo memulai langkah awal untuk berkontribusi pada masyarakat sekitar tempat tinggalnya. Beliau dibantu oleh masyarakat Sedahromo Lor mendirikan yayasan yang memfokuskan pada kegiatan sosial sekaligus untuk menjaga kebersihan lingkungan Sedahrmo Lor. Yayasan ini diberi nama Yayasan Sunaran yang memiliki kepanjangan "*Sudinoto Resiking Lingkungan*". Selain mendirikan yayasan, H. Slamet juga melebarkan usaha berdagang bebek gorengnya dengan cara mendirikan cabang rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) ke berbagai daerah di Indonesia. Sehingga ini memberikan dampak ekonomi kepada karyawan yang bekerja di rumah makan tersebut.

Pada bidang agama, H. Slamet juga memiliki peran yaitu mengadakan berbagai kegiatan agama seperti pengajian umum yang mendatangkan jama'ah Jamuro Surakarta, serta membangun pondok putra dan putri bagi yang ingin menghafal Al-Qur'an dan juga mendirikan masjid yang berada di tiga kota yaitu Kartasura, Boyolali dan Purworejo serta mewakafkan berbagai tanah untuk pembangunan tempat ibadah.<sup>61</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>61</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

H. Slamet Rahardjo merupakan pemilik rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) yang terkenal di Solo bahkan di beberapa wilayah Indonesia. Walaupun kehidupan H. Slamet sudah bisa dianggap sukses, beliau tetap menjunjung kesederhanaan dalam kesehariannya.<sup>62</sup> Ini bisa dilihat dari gaya hidup H. Slamet yaitu yang tetap memilih tempat tinggalnya di gang kecil di Sedahromo Lor, Kartasura. Rumahnya menjadi satu dengan rumah makan bebek goreng cabang pertamanya. Kesederhanaan lainnya juga bisa dilihat dari kendaraan yang beliau miliki, H. Slamet masih memakai mobil lama yang dibelinya pada tahun 2015 yaitu Toyota Innova, padahal dari segi keuangan H. Slamet mampu jika ingin membeli rumah dan bahkan untuk membeli kendaraan mobil yang mewah.<sup>63</sup> Selain Mobil Toyota Inova, H. Slamet juga memiliki Mobil Cery yang dibelinya pada tahun 2002 dan mobil APV yang dibeli pada tahun 2004, kedua mobil ini yang digunakan H. Slamet untuk mempermudah pelayanan bebek goreng (babat alas), yang hingga saat ini mobil legendaris ini masih dirawat oleh keluarga H. Slamet Rahardjo.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Makhrus, Putri Dwi Cahyani. "Konsep Islamicpreneurship dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami". Islamadina. Vol. XVIII., No. 1, Maret 2017 : 1-20, Hal 10.

<sup>63</sup> <https://www.wartaekonomi.co.id/read249305/dari-hidup-susah-hingga-dirikan-pesantren-gratis-owner-bebek-goreng-h-slamet-tutup-usia.html>, diakses pada tanggal 14 September 2020. Jam 14:32 WIB.

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08.15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

H. Slamet Rahardjo dikenal sebagai individu yang tegas, rendah hati, dan sederhana serta dermawan.<sup>65</sup> Beliau juga dikenal sebagai individu yang pekerja keras dan tidak pernah meninggalkan kewajiban sholat lima waktu.<sup>66</sup> Meskipun H. Slamet Rahardjo tidak berkecimpung pada dunia Islam ditelisik dari sanad keturunan, pendidikan, dan pengalaman semasa mudanya, serta juga bukan keturunan dari keluarga yang mampu, karena semangat dan kegigihan H. Slamet dan Hj. Bariyatin dalam bekerja, ini bisa menjadikan keduanya mampu meraih kesuksesan, dan dari kesuksesan dalam berdagang inilah yang kemudian mengantarkan H. Slamet untuk ikut berkontribusi dalam pengembangan agama Islam di Kartasura dan sekitarnya.<sup>67</sup>

### **C. Penghargaan Yang Diraih Oleh H. Slamet Rahardjo**

Setidaknya ada beberapa penghargaan yang telah diraih oleh H. Slamet Rahardjo baik penghargaan untuk individu maupun penghargaan untuk rumah makan bebek goreng miliknya, penghargaan ini diberikan oleh pemerintah daerah maupun oleh perusahaan, adapun penghargaanannya, antara lain:

1. Piagam penghargaan yang diberikan oleh Palang Merah Indonesia pada 17 September 2016 di Semarang kepada H. Slamet Rahardjo,

---

<sup>65</sup> <https://www.bombastis.com/kisah-h-slamet-bebek-goreng/260658>, diakses pada tanggal 16 September 2020. Jam 08:35 WIB.

<sup>66</sup> <https://www.google.com/amp/s/www.solopos.com/semasa-hidup-pemilik-rm-bebek-h-slamet-solo-rutin-gelar-pengobatan-gratis-1021994/amp>, diakses pada tanggal 24 September 2020. Jam 09:53 WIB.

<sup>67</sup> <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4727704/pemiliknya-wafat-ini-5-fakta-begor-h-slamet-yang-didirikan-33-tahun-lalu>, diakses pada tanggal 23 September 2020. Jam 09:48 WIB.

yang dengan sukarela telah menyumbangkan darahnya sebanyak 50 kali untuk kepentingan kemanusiaan.

2. Penghargaan ucapan terima kasih dari camat Kartasura Bapak Drs. Baktiyar Zunan, MM. atas adanya klinik sosial yang didirikan oleh H. Slamet Rahardjo.
3. Piagam penghargaan dari dinas kebudayaan dan pariwisata pemerintah provinsi Jawa Tengah yang menetapkan bahwasannya rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) sebagai rumah makan piring emas.
4. Sertifikat penghargaan yang diberikan oleh PT Lombok Gandaria pada tahun 2019 sebagai “Destinasi Kuliner Makan Uenakk”
5. Sertifikat penghargaan yang diberikan oleh Manajemen Teh Botol Sosro pada 5 Maret 2009 di Semarang sebagai outlet terekomendasi program “Outlet Jalur 2.0”<sup>68</sup>

---

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

### BAB III

#### AWAL MULA PERINTISAN USAHA RUMAH MAKAN

#### BEBEK GORENG SPESIAL SAMBAL KOREK H. SLAMET (ASLI)

#### SAMPAI MENCAPAI KESUKSESAN

##### A. Masa Perintisan Tahun 1986-1998 M

H. Slamet Rahardjo merupakan pemilik rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) yang terkenal di Indonesia. Beliau dikenal sebagai individu yang tegas, sederhana, menginspirasi dan dermawan.<sup>69</sup>

Gambar 3.1



(Sumber : dokumen keluarga ketika wawancara dengan bapak H. Dwi Nur Rohmanto pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Sebelum mendirikan rumah makan bebek goreng yang terkenal saat ini, H. Slamet Rahardjo dulunya pada tahun 1979 adalah seorang pedagang kaki lima yang berjualan makanan dengan berbagai menu makanan seperti gado-gado, kikil sapi, soto, rujak, dan sate kelinci yang bertempat di Sudut SMP

<sup>69</sup> <https://m.akurat.co/id-787969-read-tutup-usia-5-fakta-slamet-raharjo-pemilik-bebek-goreng-h-slamet>, diakses pada tanggal 23 September 2020. Jam 10:09 WIB.

Muhammadiyah 1 Kartasura<sup>70</sup>, beliau setiap hari berjualan pada jam 07:00 - 14:00 WIB.

Namun penjualan ini dirasa kurang mencukupi kebutuhan hidup keluarga, sehingga pada tahun 1986, H. Slamet memutuskan untuk mencoba-coba berjualan makanan bebek goreng dengan jumlah bahan baku bebek yang tidak lebih dari 4-5 ekor yang di jual di warung miliknya. H. Slamet bersama Hj. Bariyatin memilih berjualan makanan bebek goreng, disebabkan karena di daerah Solo khususnya Kartasura pada waktu itu belum ada pedagang yang berjualan bebek goreng. Selain karena belum adanya pedagang bebek goreng pada tahun 1986, faktor lain yang membuat tekad H. Slamet untuk beralih berjualan bebek goreng yaitu bahan baku bebek yang mudah ditemukan di daerah Solo.<sup>71</sup> Setiap pagi hari, setelah sholat Subuh H. Slamet bersama anak-anaknya menyiapkan bahan baku bebek goreng dan sambal korek, anak-anaknya diminta untuk membantu dalam proses pencabutan bulu bebek dan proses yang lainnya, yang kemudian bebek tersebut akan digoreng di pemanggangan.<sup>72</sup>

Tempat yang digunakan berjualan bebek goreng H. Slamet bersama istrinya Hj. Bariyatin adalah disudut SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yaitu di

---

<sup>70</sup> <https://www.google.com/amp/s/slideplayer.info/amp/3665636/>, diakses pada tanggal 14 September 2020. Jam 10:55 WIB.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ibu Sri Murah Wahyuningsih, pada tanggal 29 September 2020. Jam 10:20 WIB, di Jl Ngebuk, Kartasura, Sukoharjo.

jalan raya Solo-Yogyakarta.<sup>73</sup> Sebelum mendirikan warung bebek goreng pada tahun 1986, H. Slamet hanya mencoba-coba usaha makanan bebek goreng dengan bermodalkan Rp. 10.000,-.<sup>74</sup>

Gambar 3.2  
H.Slamet Rahardjo sedang menggoreng bebek  
di dapur warung bebek goreng miliknya



(Sumber : dari Instagram jody\_waroeng)

Lewat ketekunan dan kesabaran H. Slamet dan istrinya, sedikit demi sedikit keuntungan yang diperoleh, disisihkan dan ditabung untuk masa depan pendidikan anak-anak dan keluarganya.<sup>75</sup> Bersama Hj. Bariyatin, H. Slamet juga membagi tugas dalam proses pembuatan menu bebek goreng sambal

<sup>73</sup> <https://m.kumparan.com/amp/kumparanfood/pemilik-warung-makan-melegenda-bebek-goreng-haji-slamet-tutup-usia-1rxrdEP6WCT>, diakses pada tanggal 11 September 2020. Jam 11:06 WIB.

<sup>74</sup> <https://www.nu.or.id/post/read/34116/slamet-raharjo-pengusaha-bebek-goreng-yang-gemar-pengajian>, diakses pada tanggal 14 September 2020. Jam 11:15 WIB.

<sup>75</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

korek. Istrinya mengemban tugas sebagai koordinator bagian dapur, sedangkan H. Slamet sebagai pengawas di bagian pelayanan.<sup>76</sup>

Salah satu ciri khas yang dimiliki di warung Bebek goreng H. Slamet bisa dilihat dari cara penyajiannya yaitu dengan memakai sambal korek khas. Sambal korek ini diulek di atas cobek dan bahan membuat sambalnya terdiri dari cabai rawit, garam, bawang putih yang kemudian disiram dengan menggunakan minyak bekas gorengan bebek. Sedangkan untuk bebeknya sendiri, H. Slamet hanya menggunakan jenis bebek aprikan atau bebek jenis super yang sudah empat kali bertelur dalam rentang waktu selama dua tahun, hal ini bertujuan untuk memperoleh cipta rasa bebek goreng yang memuaskan, enak dan gurih. H. Slamet tidak menggunakan bebek yang usianya masih muda dikarenakan daging bebek yang usianya masih muda rentan hancur saat direbus.<sup>77</sup>

Rahasia bebek yang dapat menghasilkan rasa enak dan gurih tersendiri adalah dengan memperhatikan durasi waktu dalam perebusan yaitu sekitar 3 hingga 4 jam sehingga menciptakan daging bebek yang empuk dan bumbu yang meresap. Selanjutnya bebek tersebut digoreng untuk menghasilkan daging bebek goreng yang memuaskan, gurih dan empuk.<sup>78</sup> Sedangkan pada penyajiannya, bebek goreng dan sambal korek dilengkapi lalapan segar seperti

---

<sup>76</sup> <https://mancode.id/berita/kisah-slamet-rahardjo-sang-pendiri-warung-bebek-legendaris/>, diakses pada tanggal 16 September 2020. Jam 08:26 WIB.

<sup>77</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11.11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>78</sup> <https://kumpulan.info/kuliner/bebek-goreng-haji-slamet-asli>, diakses pada tanggal 15 September 2020. Jam : 21:33 WIB.

daun pepaya, daun kemangi dan timun.<sup>79</sup> Bebek yang diperoleh H. Slamet sendiri merupakan hasil dari pemasok yang berasal dari kota Solo dan sekitarnya.<sup>80</sup>

Setelah sekitar 6 tahun berjualan bebek goreng di pinggir Jalan Raya Solo-Yogyakarta, tepatnya pada tahun 1992, rumah makan bebek goreng H. Slamet berpindah 100 meter dari jalan raya dikarenakan adanya pengrusakan jalan raya. Selanjutnya, H. Slamet memutuskan untuk menjadikan rumah pribadinya yang berada di Sedahromo Lor Rt 1/rw 7 Kartasura<sup>81</sup> sebagai tempat berjualan sementara.

Melihat banyaknya pelanggan atau pembeli yang datang langsung kesana, akhirnya H. Slamet dan Hj. Bariyatin memutuskan untuk menjadikan rumah pribadinya sekaligus sebagai rumah makan bebek goreng special sambal korek.<sup>82</sup> Tidak hanya karena adanya pengrusakan tersebut, alasan lain H. Slamet berpindah ke rumahnya yaitu banyaknya pelanggan yang berdatangan ke rumahnya, sehingga ini sangat menguntungkan karena yang awalnya di warung

---

<sup>79</sup> <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4727704/pemiliknya-wafat-ini-5-fakta-begor-h-slamet-yang-didirikan-33-tahun-lalu>, diakses pada tanggal 24 September 2020. Jam 08:47 WIB.

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>81</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/30/194809065/slamet-raharjo-meninggal-in-i-sejarah-bebek-goreng-pak-slamet-yang?page=all>, diakses pada tanggal 14 september 2020. Jam 11:25 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

yang sempit kemudian ke rumah pribadi yang agak lebar.<sup>83</sup> Hingga kini rumah pribadi H. Slamet Rahardjo masih beroperasi sebagai kantor pusat rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli).<sup>84</sup>

## **B. Masa Perkembangan Tahun 1997-2008 M**

Masa perkembangan ini yaitu ketika pada tahun 1997 H. Slamet Rahardjo dan keluarga mampu membuka cabang pertamanya. Sedangkan akhir pada masa perkembangan ini yaitu pada tahun 2008 sebab H. Slamet Rahardjo sudah mulai fokus mendirikan pondok dan beberapa masjid. Pada masa perkembangan ini, rumah makan bebek goreng H. Slamet sudah mulai melebarkan sayapnya dengan membuka berbagai anak cabang di kota Solo.

Cabang pertama di buka pada tahun 1997 di Pujosari, Sriwedari yang mana merupakan tanah hasil pemberian wali kota Solo, H.R Hartomo. Tempat ini setiap hari beroperasi dari jam 17:00 - 22:00 WIB atau setelah warung bebek goreng yang berada di Sedahromo Lor, Kartasura tutup. Sayangnya, tempat ini hanya digunakan berjualan selama kurun waktu 2 tahun akibat adanya permasalahan. Kemudian H. Slamet membuka cabang ke dua di Tipes, Solo pada akhir tahun 1998 dan dilanjutkan oleh anak-anak dari H. Slamet yang membuka cabang di beberapa wilayah di sekitaran Solo, seperti Hj. Ilmi Nur Harjanti yang membuka cabang di Boro Assalam, Singapuran tepatnya Arah Bandara Adi Soemarmo International Airport Ngemplak Boyolali, H.

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08.15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>84</sup> <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4727704/pemiliknya-wafat-ini-5-fakta-begor-h-slamet-yang-didirikan-33-tahun-lalu>, diakses pada tanggal 24 September 2020. Jam 09:02 WIB.

Dwi Nur Rohmanto membuka cabang di Tipes Solo, Hj. Dwi Nur Rohmini yang membuka cabang di Galabu, Gladak, namun karena ada masalah kemudian dipindahkan ke Palur, Ardi Nur Prakoso membuka cabang di Klaten pada tahun 2000-an kemudian pindah ke Gembongan, dan Hj. Wuri Nur Handayani yang membuka cabang di Kleco, Karanganyar, di Kartasura tepatnya di Jalan Ahmad Yani, dan di Colomadu, Karanganyar.<sup>85</sup>

Alamat cabang-cabang rumah makan bebek goreng spesial sambal korek

H. Slamet (Asli), antara lain :

1. Rumah makan pusat yang terletak di Sedahromo Lor RT 01/RW 07, Kartasura, Kabupaten Sukoharjo.
2. Cabang Solo  
Jl. Bhayangkara No.39B Tipes. Telp: (0271) 723439
3. Cabang Yogyakarta  
Jl. Gejayan, Yogyakarta
4. Cabang Bandung  
Jl. Buah Batu No. 63, Bandung, Jawa Barat. Telp : (022) 7306806
5. Cabang Jakarta  
Jl. Jatiwaring Raya No. 32 D, Jakarta Timur. Telp : (021) 8606153  
Jl. Kesehatan Raya No. 28, Bintaro, Jakarta Selatan. Telp :  
0817440774  
Jl. Radio Dalam Raya No. 47B, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

## 6. Cabang Surabaya

Jl. Kaca Piring No. 9, Surabaya

## 7. Cabang Malang

Jl. Jalan Kawi Atas No. 43 E, Malang

Jl. Kol. Marhadi No. 64. Telp : (0351) 7654464<sup>86</sup>

Gambar 3.3

Rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) yang berada di Sedahromo Lor, Kartasura.



(Sumber : foto peneliti, ketika wawancara, yang diambil pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11: 11 WIB. Di Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Seiring berkembangnya waktu banyak dari kalangan masyarakat umum luar Kartasura dan bahkan luar pulau Jawa yang ingin bekerja sama dengan H. Slamet, beliau pun dengan terbuka memberikan izin pembukaan anak cabang

<sup>86</sup> <https://kumpulan.info/kuliner/bebek-goreng-haji-slamet-asli>, diakses pada tanggal 15 September 2020. Jam : 21:54 WIB.

warung makan bebek goreng, H. Slamet pun memberikan berbagai syarat-syarat, diantaranya yaitu:

1. Bersifat persaudaraan
2. Menabung untuk akhirat
3. Shodaqoh
4. Mendirikan pondok pesantren
5. Mendirikan klinik/pengobatan gratis
6. Mendirikan masjid
7. Santunan kepada anak yatim piatu
8. Dalam bekerja sama tidak boleh memikirkan dan mementingkan bisnis saja
9. Bersedia bersilaturahmi ke rumah makan bebek goreng bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) yang berada di Sedahromo Lor, Kartasura.
10. Harus mengikuti acara Halal Bi Halal yang diselenggarakan setelah hari raya Idul Fitri di rumah H. Slamet Rahardjo yang berada di Sedahromo Lor, Kartasura
11. Sudah dianggap sebagai keluarga besar H. Slamet
12. Harus patuh dan mengikuti aturan yang telah disepakati dengan H. Slamet Rahardjo.<sup>87</sup>

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08.11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

Gambar 3.4  
Acara halal bi halal di rumah H. Slamet yang di ikuti oleh seluruh anak cabang rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) yang ada di wilayah Indonesia.



(Sumber: dari Instagram jody\_waroenng)

Persyaratan yang cukup mudah tersebut menjadikan rumah makan bebek goreng H. Slamet berkembang semakin cepat. Terhitung pada tahun 2008 anak cabang rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) sudah hadir di berbagai daerah di Indonesia, seperti di Ibukota Jakarta, kota Bekasi, Yogyakarta, Semarang, Gresik, dan Bogor.<sup>88</sup>

Cabang-cabang dari rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) ini memakai sistem “menunjang kerja sama” bukan menggunakan sistem franchise atau waralaba. Sistem menunjang kerja sama yang di maksud H. Slamet Rahardjo adalah H. Slamet selalu membimbing dan mengarahkan pihak yang bekerja sama selama tiga bulan awal, apabila pihak yang bekerja sama belum mampu mandiri menjalankan usaha bebek goreng

<sup>88</sup> Kompas, Minggu 30 November 2008, hal 22.

dapat diperpanjang lagi sampai pihak yang bekerja sama sudah bisa menjalankan usaha bebek goreng secara pribadi.<sup>89</sup>

Gambar 3.5  
Menu bebek goreng special sambal korek di rumah makan milik H. Slamet Rahardjo



(Sumber: foto peneliti ketika wawancara dengan bapak H. Dwi Nur Rohmanto pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Munculnya berbagai rumah makan bebek goreng di daerah Kartasura dan sekitarnya yang mana rumah makan bebek goreng tersebut mengaku memiliki hubungan dengan rumah makan bebek goreng milik H. Slamet, maka dengan kejadian ini membuat H. Slamet Rahardjo terpaksa harus mencantumkan kata “Asli” di kardus pembungkus makanan dan papan petunjuk rumah makannya agar berbeda dengan rumah makan bebek goreng lainnya.<sup>90</sup>

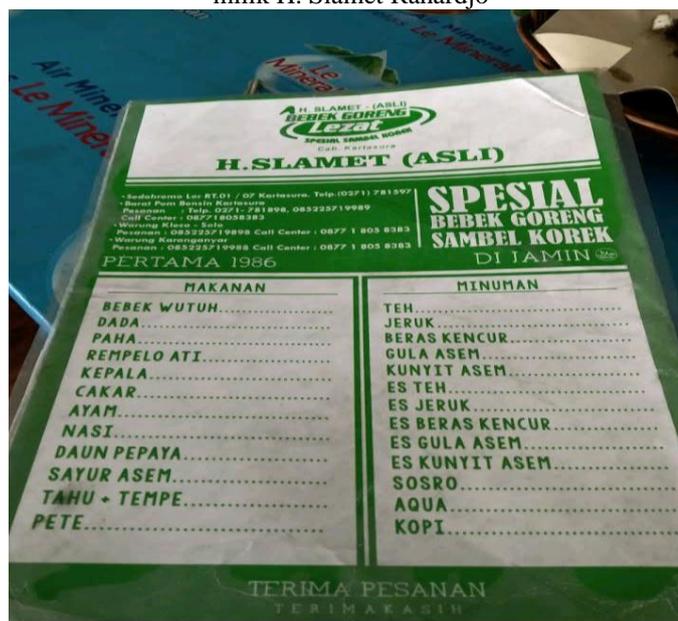
Rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) setiap hari yang di buka pada jam 07:00 sampai dengan 14:00 WIB, yang hanya

<sup>89</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/30/194809065/slamet-raharjo-meninggal-in-i-sejarah-bebek-goreng-pak-slamet-yang?page=all>, diakses pada tanggal 11 September 2020. Jam 11:51 WIB.

<sup>90</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/30/194809065/slamet-raharjo-meninggal-in-i-sejarah-bebek-goreng-pak-slamet-yang?page=all>, diakses pada tanggal 11 September 2020. Jam 11:44 WIB.

dibuka 7 jam saja, rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) sudah mampu menjual sekitar 200-an porsi ekor bebek goreng dan ketika hari libur mampu menjual menu bebek goreng hingga 250-an porsi.<sup>91</sup>

Gambar 3.6  
Menu makanan dan minuman di rumah makan  
milik H. Slamet Rahardjo



(Sumber: foto peneliti ketika wawancara dengan bapak H. Dwi Nur Rohmanto pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Seiring berjalannya waktu, berkembang pula variasi menu yang ada di rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) seperti menu ayam goreng<sup>92</sup> beberapa menu makanan yang masih sama yaitu berupa sambal korek dan juga bebek yang digoreng. Beberapa olahan dari bebek seperti dada, paha, kepala, rempele ati, cakar bebek dan satu utuh bebek.<sup>93</sup> Sedangkan dari segi minuman, banyak variasi minuman yang muncul di rumah

<sup>91</sup> Kompas, Minggu 30 November 2008, hal 22.

<sup>92</sup> <https://food.detik.com/info-kuliner/d-4727704/pemiliknya-wafat-ini-5-fakta-begor-h-slamet-yang-didirikan-33-tahun-lalu>, diakses pada tanggal 24 September 2020. Jam 08:47 WIB.

<sup>93</sup> <https://kumpulan.info/kuliner/bebek-goreng-haji-slamet-asli>, diakses pada tanggal 15 September 2020. Jam : 21:39 WIB.

makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) seperti jus melon, es jeruk, es teh, jus alpukat, dan berbagai kemasan minuman lainnya.<sup>94</sup>

Gambar 3.7

Santunan anak yatim piatu yang dilakukan oleh H. Slamet Rahardjo



(Sumber: dokumen keluarga ketika wawancara dengan bapak H. Dwi Nur Rohmanto pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura)

Sebagian keuntungan dari penjualan bebek goreng ini oleh H. Slamet diberikan kepada anak yatim dan anak-anak yang kurang mampu yang berada di daerah Kartasura melalui yayasan miliknya yaitu Yayasan Sunaran. Setiap anak yatim dan orang yang kurang mampu oleh H. Slamet diberi bantuan sebesar Rp. 300,000 per bulan. Ketika hari raya Idul Fitri pada tahun 2008 yang jatuh pada bulan Oktober, H. Slamet memberikan santunan uang tersebut kepada 43 anak yatim dan orang yang kurang mampu.<sup>95</sup>

<sup>94</sup> <https://kumpulan.info/kuliner/bebek-goreng-haji-slamet-asli>, diakses pada tanggal 15 September 2020. Jam : 21:39 WIB.

<sup>95</sup> Kompas, Minggu 30 November 2008, hal 22.

### C. Masa Kesuksesan Tahun 2009-2019 M

Masa kesuksesan ini merupakan masa dimana H. Slamet Rahardjo mulai berkecimpung dengan masyarakat untuk berkontribusi dalam pengembangan agama Islam di Kartasura, dimulai pada tahun 2009, H. Slamet Rahardjo mendirikan Pondok Putra Putri Tahfidzul Qur'an Darussalam dan Rumah Tahfidzul Qur'an Darussalam untuk penghafal Al-Qur'an yang berada di Ngebuk, Kartasura serta membangun tiga Masjid Darussalam yang berada di Kartasura, Boyolali dan Purworejo.

Selain itu, beliau juga ikut kontribusi dalam penciptaan lapangan pekerjaan. Ini bisa dilihat dimana semakin tahun semakin bertambahnya anak cabang bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli), yang terhitung pada tahun 2011 sudah ada 34 cabang.<sup>96</sup> Ditambah lagi dengan menggunakan sistem kerja sama juga berhasil menambah kepercayaan masyarakat untuk melakukan bisnis dengan H. Slamet, buktinya 6 tahun setelahnya pada tahun 2017 sudah ada 39 cabang bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) di berbagai daerah di Indonesia<sup>97</sup> dan cabang-cabang ini semakin banyak hingga pada akhir tahun 2019 sudah ada 100-an lebih cabang bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) milik H. Slamet Rahardjo di wilayah Indonesia.<sup>98</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>97</sup> Makhrus, Putri Dwi Cahyani. "*Konsep Islamicpreneurship dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami*". Islamadina. Vol. XVIII., No. 1, Maret 2017 : 1-20, Hal 10.

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

## **D. Rumah Makan Bebek Goreng Spesial Sambal Korek H. Slamet (Asli)**

### 1. Visi dan Misi

Sebuah perusahaan ataupun rumah makan pastinya mempunyai visi dan misi agar rumah makan tersebut menjadi semakin berkembang sukses dan lebih bermanfaat serta sebagai penarik minat pembeli. Sehingga dalam hal ini, di rumah makan bebek goreng milik H. Slamet Rahardjo ini juga memiliki visi dan misi, sebagai berikut:

#### a. Visi :

Menjadi super brand kuliner dari Indonesia yang mendunia, halal dan thoyib.

#### b. Misi :

- 1) Menjadikan rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) sebagai sarana untuk memperoleh ridho Allah SWT dan keberadaannya memberikan kesejahteraan untuk karyawan dan berguna serta bermanfaat untuk semua elemen masyarakat.
- 2) Bekerja adalah beribadah, bertanggung jawab dan tinggi dalam hal kedisiplinan.
- 3) Berkembang menuju kebaikan sesuai ajaran Islam.
- 4) Membangun pekerjaan yang halal, berteknologi dan berkualitas yang baik yang berorientasi melalui pelayanan terbaik.
- 5) Berkearifan lokal dalam berinovasi dan pengembangan produk.

6) Membangun profesionalisme dan menciptakan cipta yang khas yang sesuai dengan prinsip Islam.<sup>99</sup>

## 2. Aturan-Aturan Bagi Karyawan Bebek Goreng

Diberlakukannya aturan-aturan dalam suatu perusahaan, bertujuan agar para pekerja mentaati dan mematuhi aturan perusahaan. Sehingga dalam hal ini perusahaan akan semakin mengalami kemajuan dan kesuksesan, adapun aturan untuk karyawan di rumah makan bebek goreng milik H. Slamet Rahardjo adalah, sebagai berikut:

- a. Budaya sholat wajib lima waktu tepat waktu
- b. Budaya mengistiqomahkan Sholat Dhuha jam 09:00 WIB
- c. Budaya tidak merokok, tidak menggunakan narkoba dan tidak minum minuman yang beralkohol
- d. Budaya menghafal ayat suci Al-Qur'an dan terjemahannya
- e. Bersedekah dan berzakat secara konsisten
- f. Sholat Tahajud secara istiqomah
- g. Membentuk sumber daya manusia yang memiliki konsep bahwa pekerjaan, bisnis dan kehidupan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari ajaran agama Islam yang melibatkan Allah SWT

---

<sup>99</sup> Cindrawati D. Nggou. 2017. *"Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Fuzzy-Servqual (Studi Kasus : Rumah Makan Bebek Goreng H. Slamet Di Kota Malang)"*. Skripsi, Malang: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

Tujuan dari adanya berbagai aturan ini adalah agar dapat menghasilkan sebuah perusahaan atau rumah makan yang bernuasa Islami dan juga yang memiliki kebudayaan.

### 3. Fasilitas-Fasilitas Di Rumah Makan Bebek Goreng

Fasilitas merupakan salah satu sarana untuk menarik minat pembeli dan sebagai bentuk kemajuan dari sebuah perusahaan atau rumah makan. Adanya fasilitas-fasilitas yang tersedia pada rumah makan juga dapat mempengaruhi minat pembelian. Adapun fasilitas-fasilitas yang didapatkan pembeli ketika berkunjung di rumah makan bebek goreng sambal korek H. Slamet (Asli) milik dari H. Slamet Rahardjo, antara lain:

- a. Pelayanan yang cepat
- b. Tempat yang nyaman dan lokasi yang strategis
- c. Adanya tempat ibadah yaitu mushola
- d. Lahan parkir yang luas
- e. Kebersihan yang terjaga
- f. Delivery service
- g. Kamar mandi
- h. Musik<sup>100</sup>

---

<sup>100</sup> Cindrawati D. Nggou. 2017. *“Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Fuzzy-Servqual (Studi Kasus : Rumah Makan Bebek Goreng H. Slamet di Kota Malang)”*. Skripsi, Malang: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

**BAB IV**

**PERAN H. SLAMET RAHARDJO DALAM BIDANG SOSIAL,  
PENDIDIKAN DAN AGAMA**

Konsep berdagang sambil berdakwah merupakan salah satu konsep dakwah Islam yang sudah dicontohkan oleh para pedagang muslim tempo dulu. Konsep ini ternyata juga diterapkan oleh seorang pedagang makanan bebek goreng yang bernama H. Slamet Rahardjo. H. Slamet merupakan pemilik rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) yang legendaris dari Solo dan berkat berdagang ini menjadikan beliau terkenal hingga ke berbagai wilayah di Indonesia. Konsep berdagang sambil berdakwah yang dilakukan oleh H. Slamet memiliki tujuan mulia yaitu untuk berpartisipasi dalam mengembangkan agama Islam di Kartasura dan sekitarnya.<sup>101</sup>

Tidak hanya itu, kepribadian H. Slamet pun patut dicontoh oleh semua kalangan masyarakat, seperti sifat kegigihan, sifat pantang menyerah, sifat rendah hati dan tidak sombong yang mana juga merupakan sebuah prinsip yang diterapkan dalam kehidupan H. Slamet Rahardjo. Dari sifat-sifat ini membuat H. Slamet Rahardjo mencapai kesuksesan dalam berdagang bebek goreng, yang

---

<sup>101</sup> <https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/30/194809065/slamet-raharjo-meninggal-ini-sejarah-bebek-goreng-pak-slamet-yang?page=all>, diakses pada tanggal 24 September 2020. Jam 8.28 WIB.

kemudian menjadikan H. Slamet sebagai salah satu tokoh panutan masyarakat dalam dunia berdagang.<sup>102</sup>

Adapun bentuk-bentuk kontribusi H. Slamet Rahardjo dalam mengembangkan agama Islam di Kartasura, yang meliputi tiga yaitu pertama, bidang sosial, kedua, bidang pendidikan dan yang ketiga, bidang agama, antara lain:

### **A. Bidang Sosial**

#### **1. Tahun 1998**

Kartasura tempo dulu, pada tahun 1998 tepatnya disekitaran tempat tinggal H. Slamet Rahardjo di Sedahromo Lor, Kartasura banyak ditemukan pelanggaran norma-norma sosial yang merugikan masyarakat dan yang bertentangan dengan ajaran agama Islam seperti meminum-minuman keras, perzinahan, dan kenakalan remaja serta juga terdapat penyimpangan sosial seperti banyaknya oknum yang membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan kondisi lingkungan sekitar rumah H. Slamet menjadi kumuh atau kotor.

Dari permasalahan ini, H. Slamet Rahardjo mempunyai ide atau gagasan untuk mendirikan sebuah wadah atau perkumpulan masyarakat Kartasura yang bertujuan untuk menyelamatkan lingkungannya dan memperbaiki akhlaq masyarakatnya. Penyelamatan lingkungan ini dilakukan dengan cara mengelola sampah dengan meminimalisir

---

<sup>102</sup> <https://mancode.id/berita/kisah-slamet-rahardjo-sang-pendiri-warung-bebek-legendaris/>, diakses pada tanggal 16 September 2020. Jam 08:20 WIB.

pembuangan sampah yang sembarangan agar dilingkungan Sedahromo Lor, Kartasura menjadi lebih bersih dan enak dipandang. Sedangkan untuk penyelamatan masyarakat, H. Slamet melakukannya dengan cara mengadakan kegiatan keagamaan untuk memperdalam ajaran agama Islam sehingga masyarakat Kartasura menjadi mengerti dengan ajaran-ajaran Islam dan bisa menjauhi hal-hal yang dilarang oleh agama Islam.<sup>103</sup>

Perkumpulan masyarakat Kartasura ini bernama Yayasan Sunaran yang merupakan singkatan dari “*Sudinoto Resiking Lingkungan*” yang mana mempunyai makna apabila masyarakat Kartasura dapat menjaga ataupun menyelamatkan lingkungan dan menyelamatkan masyarakat maka lingkungan tersebut akan menjadi bersih dan masyarakatnya akan mempunyai wawasan yang luas tentang ilmu agama Islam. Yayasan Sunaran ini terdaftar pada tanggal 3 Maret 1998, yang bergerak dan berkontribusi dalam bidang sosial berupa pengelolaan sampah lingkungan Kartasura yang mana keuntungannya akan dibagikan langsung kepada anak-anak yatim piatu dan para janda tua di daerah Kartasura.<sup>104</sup> Adapun struktur kepengurusan pada Yayasan Sunaran, antara lain:

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>104</sup> <https://www.google.com/amp/s/solo.tribunnews.com/amp/2019/09/30/kisah-slamet-rahardjo-legenda-kuliner-solo-dari-warung-kaki-lima-hingga-dirikan-pesantren-gratis>, diakses pada tanggal 16 September 2020. Jam 08:45 WIB.

## Penasehat :

- a. Ustadz Yusuf Mawardi
- b. Ustadz H. Mujib Muntaqo
- c. H. Slamet Rahardjo
- d. Hj. Bariyatin

## Ketua :

- a. H. Muhammad Satoto
- b. H. Dwi Nur Rohmanto

## Bendahara :

- a. Hj. Wuri Nur Handayani
- b. Much Zaidi

## Sekertaris :

- a. Wiwik Nur Indrawati
- b. Abdur Rohman

## Pembantu umum :

- a. Ardi Nur Prakoso
- b. Jeppy Firmansyah

## PHB :

- a. Bapak Munjait
- b. Bapak H. Abdullah Sajad
- c. Hj. Dwi Nur Rohmini<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

Gambar 4.1  
Yayasan Sunaran “Sudinoto Resiking Lingkungan”



(Sumber : foto peneliti ketika wawancara dengan bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Seiring berjalannya waktu, Yayasan Sunaran yang didirikan oleh H. Slamet Rahardjo ini mulai merambah pada kegiatan-kegiatan lainnya sebagai bentuk rasa kepedulian sosial beliau terhadap masyarakat Kartasura, kegiatan lain tersebut antara lain:

a. Pernikahan Massal

Kegiatan pernikahan massal tidak menentu pada waktunya, namun ketika H. Slamet atau pengurus Yayasan Sunaran mengetahui ada seorang masyarakat Kartasura yang berzina/kumpul kebo, maka orang tersebut dipanggil atau diundang untuk menemui salah satu diantara H. Slamet atau pengurus Yayasan Sunaran yang kemudian melakukan mediasi atau mencari titik tengah terlebih dahulu, setelah ditemukannya titik tengah pada permasalahan tersebut maka pihak H. Slamet

menawarkan kepada orang tersebut untuk selanjutnya dinikahkan dan di biyai oleh Yayasan Sunaran dengan tanpa di pungut biaya/gratis.

Tidak hanya untuk orang yang berzina, ketika ada masyarakat Kartasura yang kurang mampu dan tidak mempunyai biaya untuk pernikahan maka Yayasan Sunaran akan memfasilitasi pernikahan tersebut. Seiring perkembangan zaman, pada era modern kegiatan sosial di Kartasura ini ditiadakan, karena tidak adanya peserta atau calon dan juga karena faktor zaman yang sudah maju.

b. Khitanan Massal

Kegiatan khitanan massal ini dulunya dilakukan oleh H. Slamet Rahardjo yang dilakukan di rumah pribadinya namun, sekarang kegiatan khittanan massal dilakukan di klinik atau tempat pengobatan terapi Ceragem yang mana H. Slamet mendatangkan dokter dari PKU Muhammadiyah Kartasura. Kegiatan sosial ini tanpa dipungut biaya alias gratis ditambah lagi peserta akan mendapatkan hadiah masing-masing. Kegiatan sosial ini biasanya dilakukan setiap tanggal 10 bulan Muharrom.

Adapun hadiah-hadiah yang diberikan ketika mengikuti acara kegiatan khitanan massal oleh Yayasan Sunaran, yaitu baju koko/muslim, sarung, snack yang berupa roti dan susu, sandal/alas kaki, tas dan uang pesangon.

Gambar 4.2

Khitanan massal pada masa pandemi Covid-19 yang tetap mengikuti protokol kesehatan dengan wajib memakai masker dan aturan jaga jarak yang dilaksanakan oleh Yayasan Sunaran pada hari Selasa tanggal 29 Agustus 2020



(Sumber : dokumen keluarga ketika wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura)

### c. Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti yang merupakan inisiatif dari Yayasan Sunaran ini dulunya berfokus untuk mengumpulkan sampah organik maupun non-organik saja yang kemudian hasil dari pengelolaannya langsung disantunkan kepada janda tua dan anak-anak yatim piatu di Kartasura dan sekitarnya. Namun seiring perkembangan zaman, pada era modern ini kegiatan sosial kerja bakti kemudian diambil alih oleh pihak RT setempat.<sup>106</sup>

## 2. Tahun 2010

Pada tahun ini merupakan tahun pertama kalinya H. Slamet Rahardjo mengadakan kegiatan sosial gratis lainnya yaitu berupa

<sup>106</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

pengobatan terapi Ceragem untuk masyarakat umum di Kartasura dan sekitarnya. Pengobatan terapi Ceragem ini menggunakan alat yang canggih yang mana biasanya digunakan untuk mengobati pasien yang menderita penyakit darah tinggi, sakit kepala, kencing manis, gangguan usus besar dan lainnya.<sup>107</sup>

Gambar 4.3  
Lokasi pengobatan terapi Ceragem dulu  
di samping pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam



(Sumber : dokumen keluarga ketika wawancara dengan bapak H. Dwi Nur Rohmanto pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura)

Pengobatan terapi Ceragem atau pijat Ceragem ini dulunya berada di samping pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam di Ngebuk, Kartasura, yang bertujuan untuk bersedekah dalam hal kesehatan bagi masyarakat umum. Pengobatan terapi Ceragem ini dibuka setiap hari pada jam 08:00 - 16.00 WIB dan ketika hari besar seperti hari Idul Fitri dan Idul Adha serta hari minggu pelayanannya ditiadakan atau tutup.<sup>108</sup>

<sup>107</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Rohman, pada tanggal 29 September 2020. Jam 10:30 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>108</sup> <https://mancode.id/berita/kisah-slamet-rahardjo-sang-pendiri-warung-bebek-legendaris/>, diakses pada tanggal 16 September 2020. Jam 08:30 WIB.

Gambar 4.4  
Lokasi pengobatan terapi Ceragem sekarang  
berada disamping rumah H. Slamet Rahardjo



(Sumber : foto peneliti ketika wawancara dengan bapak H. Dwi Nur Rohmanto pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura)

Namun, sekarang lokasi pengobatan terapi Ceragem sudah dipindahkan ke samping rumah pribadi H. Slamet dan beliau menunjuk Bapak Abdul Rohman sebagai ketua di pengobatan terapi Ceragem.<sup>109</sup> Untuk saat ini pada tahun 2020, ada sekitar 5-10 pasien yang setiap harinya datang untuk melakukan terapi Ceragem. Dari pasien yang datang tersebut, ada yang datang dari Kartasura maupun luar Kartasura seperti Colomadu, Gatak dan sekitarnya. Kebanyakan yang datang merupakan pasien yang lanjut usia, yaitu sekitar berumur 60 tahun keatas.<sup>110</sup>

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Abdul Rohman, pada tanggal 29 September 2020. Jam 10:30 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

Gambar 4.5

Sertifikat yang diberikan kepada Bapak Abdul Rohman atas pencapaiannya kelulusan trainingnya dalam penggunaan terapi Ceragem oleh PT. INNI CERAGEM pada bulan Desember 2009 di Nusukan



(Sumber : foto peneliti ketika wawancara dengan bapak Abdul Rohman pada tanggal 29 September 2020. Jam 10:30 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura)

### 3. Tahun 2011

Kegiatan sosial lain yang H. Slamet Rahardjo lakukan pada tahun 2011 adalah mengadakan pengobatan atau klinik dokter untuk masyarakat umum yang ditangani oleh dokter dan perawat profesional yang didatangkan langsung dari Rumah Sakit Yarsis Solo, kegiatan sosial ini dulunya dilakukan di rumah pribadi H. Slamet dan tanpa dipungut biaya alias gratis<sup>111</sup>, sedangkan untuk sekarang klinik dokter dijadikan satu dengan rumah pengobatan terapi Ceragem yang juga

<sup>111</sup> <https://mancode.id/berita/kisah-slamet-raharjo-sang-pendiri-warung-bebek-legendaris/>, diakses pada tanggal 24 September 2020. Jam 10:05 WIB.

buka setiap hari pada jam 08.00 sampai 16.00 WIB dan pada hari minggu dan hari besar ditiadakan atau libur.<sup>112</sup>

#### 4. Tahun 2012

Tahun 2012 merupakan tahun awal dimana H. Slamet Rahardjo memberangkatkan Haji dan Umroh ke mekkah untuk masyarakat umum dan untuk para karyawannya di rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) serta para Ustadz yang ada di Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam, pemberangkatan ini tanpa dipungut biaya/gratis.<sup>113</sup>

Selain pada tahun-tahun yang disebutkan diatas, kegiatan sosial lainnya juga tetap berlangsung. Seperti, H Slamet Rahardjo mulai membuka lapangan pekerjaan dengan mendirikan berbagai cabang-cabang rumah makan bebek goreng diberbagai daerah di luar Kartasura, ini dimulai pada tahun 2000-an.<sup>114</sup> Kedua, kegiatan sosial juga meliputi kegiatan bersedekah dan menjadi donatur dalam proses pembangunan masjid ataupun kegiatan sosial lainnya. Dan tak lupa, H Slamet juga melakukan santunan terhadap keluarga yang meninggal dunia di daerah sekitar rumahnya.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

<sup>113</sup> Makhrus, Putri Dwi Cahyani. "Konsep Islamicpreneurship dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami". Islamadina. Vol. XVIII., No. 1, Maret 2017 : 1-20, Hal 10.

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

## B. Bidang Pendidikan

### 1. Tahun 2009

Peran H. Slamet dalam bidang pendidikan dimulai pada tahun 2009, pondok putra ini bernama Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam yang terletak di Ngebuk Rt. 03 Rw. 07, Kartasura. Banyak antusias dari masyarakat Kartasura dan sekitarnya untuk memondokkan anak-anaknya. Pada bulan Januari 2020 terhitung sudah ada sebanyak 7 santri yang menghafal Al-Qur'an dan 4 orang pendidik atau ustadz.

Gambar 4.6  
Pondok Putra Tahfidzul Qur'an Darussalam



(Sumber : foto peneliti ketika Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

H. Slamet Rahardjo menunjuk Ustadz Mujib Muntaqo sebagai pengasuh dan menunjuk Ustadz Yusuf Mawardi sebagai ketua di Pondok Putra Tahfidzul Qur'an Darussalam. Adapun nama-nama dari ustadz-ustadz yang mengajar di Pondok Putra Tahfidzul Qur'an, antara

lain Ustadz H. Mujib Mutaqo, Ustadz Yusuf Mawardi, Ustadz H. Ma'sum Ahmad, Ustadz Saemuri.<sup>115</sup>

Di samping menghafalkan Al-Qur'an, para santri juga ikut menyemarakkan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemerintah daerah, seperti pada tahun 2011 yang mengikuti acara parade hadrah di Solo.

Gambar 4.7

Para santri Tahfidzul Qur'an Darussalam mengikuti acara parade hadrah di Solo pada tahun 2011



(Sumber : dokumen keluarga ketika wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura)

## 2. Tahun 2010

Setelah sebelumnya mendirikan Pondok Putra Tahfidzul Qur'an Darussalam, H. Slamet Rahardjo kemudian mendirikan pondok putri Tahfidzul Qur'an pada tahun 2010 yang mana sama seperti di Pondok Putra Tahfidzul Qur'an Darussalam yang ditujukan bagi siapapun yang

<sup>115</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

berkeinginan untuk menghafal Al-Qur'an dan juga meng-gratiskan semua biayanya. Tidak berbeda dengan sebelumnya, pondok putri ini juga bernama Pondok Putri Tahfidzul Qur'an Darussalam yang terletak di Ngebuk Rt. 04 Rw. 07 Kartasura di samping pondok putra milik H. Slamet.<sup>116</sup>

Gambar 4.8  
Pondok Putri Tahfidzul Qur'an Darussalam yang terletak di Ngebuk, Kartasura



(Sumber : foto peneliti ketika wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Terhitung pada bulan Januari 2020 sudah ada sebanyak 28 santri yang menghafal Al-Qur'an dan 2 orang pengajar atau ustadzah. Adapun nama-nama ustadzah-ustadzah yang mengajar di pondok putri

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11.11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

Tahfidzul Qur'an Darussalam, antara lain Ustadzah Ni'matul Jannah, dan Ustadzah Siti Maemunah

### 3. Tahun 2011

H. Slamet Rahardjo, Setelah mendirikan Pondok Putri Tahfidzul Qur'an Darussalam pada tahun 2009 dan Pondok Putra Tahfidzul Qur'an Darussalam pada tahun 2010. Selanjutnya pada tahun 2011, H. Slamet Rahardjo melengkapi yayasan dalam bidang pendidikannya dengan meresmikan Rumah Tahfidz Qur'an Darussalam.<sup>117</sup>

Sebenarnya sebelum meresmikan Rumah Tahfidz Qur'an ini, pada mulanya pada tahun 2009 atau sebelum berdirinya Pondok Putra Tahfidzul Qur'an Darussalam, H. Slamet mempunyai keinginan untuk mendirikan sebuah pondok khusus penghafal Al-Qur'an, dimana beliau bercerita kepada Ustadz Mujib Muntaqo kalau beliau ingin mendirikan sebuah pondok, akhirnya beliau memutuskan untuk sowan ke kyai Solo yang juga seorang Hafidz Qur'an yang bernama KH. Abdul Karim Al-Hafidz, dari pertemuan ini akhirnya H. Slamet mendirikan pondok pada tahun 2009, H. Slamet mendirikan Pondok Tahfidzul Qur'an bagi siapapun yang berkeinginan menghafal Qur'an dan juga meng-gratiskan semua biayanya.

KH. Abdul Karim Al-Hafidz juga merupakan guru dasar spiritual yang diikuti oleh H. Slamet dan beliau juga menjadi penasehat di Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam, Alasan H. Slamet mendirikan

---

<sup>117</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

pondok ini adalah agar di Kartasura muncul bibit baru yang unggul dalam bidang penghafal Al-Qur'an dan agar dapat menjadi amal jariyah H. Slamet dan keluarganya.<sup>118</sup>

Gambar 4.9  
Foto peresmian Rumah Tahfidzul Qur'an  
Darussalam di Ngebuk Kartasura



(Sumber : foto peneliti ketika wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Dalam acara peresmian tersebut H. Slamet kemudian menunjuk para ustadz-ustadz yang sebelumnya sudah dipercayanya yang kemudian menjadi bagian dari pengurus Rumah Tahfidzul Qur'an Darussalam, guna untuk mengajar Al-Qur'an<sup>119</sup> dan ilmu agama Islam

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Ustadz Mujib Muntaqo, pada tanggal 21 November 2020. Jam 20:30 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

lainnya seperti Fiqih, Tajwid, Tafsir, ilmu silat/beladiri dan hadrah.<sup>120</sup>

Adapun struktur kepengurusan di Rumah Tahfidzul Qur'an Darussalam, antara lain

Pendiri : H. Slamet Rahardjo

Penasehat : KH. Abdul Karim Al-Hafidz

Ketua : Ustadz Yusuf Mawardi

Pengasuh : Ustadz Mujib Muntaqo

Ustadz dan Ustadzhah: Ustadz H. Ma'sum Ahmad dan Ustadz Saemuri yang mengampu di Pondok Putra Tahfidzul Qur'an Darussalam dan Ustadzah Ni'matul Jannah dan Ustadzah Siti Maemunah yang mengampu di Pondok Putri Tahfidzul Qur'an Darussalam.

Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam juga mengalami pasang surut, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pada tahun 2012, pengurus pondok membuka pendaftaran bagi siapapun yang ingin menghafal Al-Qur'an sehingga pada periode ini ada banyak yang mendaftar, mereka berasal dari luar Kartasura seperti Kudus, Demak, Jepara dan lain-lain. H. Slamet bernadzar bagi siapapun dari santrinya yang bisa menghafal Al-Quran dalam waktu setahun beliau akan memberangkatkan Haji ke Mekkah, namun dari banyaknya santri hanya

---

<sup>120</sup> Wawancara dengan Bapak Ustadz Mujib Muntaqo, pada tanggal 21 November 2020. Jam 20:30 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

satu yang bisa menghafal Al-Qur'an dalam kurun waktu satu tahun dan akhirnya santri tersebut oleh H. Slamet diberangkatkan Haji bersama dengan Keluarga besar H. Slamet dan Ustadz Mujib Muntaqo pada tahun 2012.

Setelah berjalan beberapa tahun pondok Tahfidzul Qur'an dirasa kurang efektif dalam metode pembelajarannya sebab adanya santri yang belum diwisuda, namun mereka sudah pulang ke rumah masing-masing, adanya santri yang sudah menikah padahal belum diwisuda dan lain-lain. Alhasil pengurus mempunyai kesepakatan untuk mengganti metode pembelajarannya yang dulunya untuk semua orang kemudian diganti khusus untuk remaja yang tidak sekolah dan yang mempunyai tekad kuat untuk menghafal Qur'an.<sup>121</sup>

Metode lain yang digunakan oleh H. Slamet yaitu memberi uang sebesar Rp. 2.000.- bagi santri yang membaca Al-Quran setiap 1 ayatnya, dengan tujuannya adalah untuk memotivasi santri agar lebih giat lagi dalam menghafal Al-Qur'an. metode yang di jalankan ini ternyata sukses hingga akhirnya Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam berhasil mewisuda sebanyak 5 santri yang terdiri dari 3 santri putri dan 2 santri putra, yang rencananya akan diberangkatkan Umroh setelah pandemi Covid 19 ini berakhir.

Santri-santri yang sudah diwisuda di Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam mempunyai kewajiban untuk mengabdikan selama satu tahun,

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Ustadz Mujib Muntaqo, pada tanggal 21 November 2020. Jam 20:30 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

dengan mengajar santri-santri yang lainnya. Sampai sekarang pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam ini belum terdaftar di Kemenag dan rencananya pada tahun 2021 oleh Ustadz Mujib Muntaqo dan oleh pengurus yang lain akan di daftarkan agar pondok tersebut di akui keberadaannya oleh pemerintah.<sup>122</sup>

Gambar 4.10  
Rumah Tahfidzul Qur'an Darussalam



(Sumber : foto peneliti, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB.  
Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

### C. Bidang Agama

#### 1. Tahun 1999

Titik awal dimulainya peran H. Slamet Rahardjo dalam bidang Agama yaitu ketika tahun 1999 atau setelah mendirikan Yayasan Sunaran pada tahun 1998, kegiatan agama yang beliau lakukan adalah dengan mengadakan pengaosan atau mengaji pada malam senin dengan

<sup>122</sup> Wawancara dengan Bapak Ustadz Mujib Muntaqo, pada tanggal 21 November 2020. Jam 20:30 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

masyarakat Sedahromo Lor, Kartasura oleh Ustadz H. Zainal Abidin. Kegiatan pengaosan ini membahas tentang Ilmu-ilmu Fiqih seperti Sholat, Wudhu, Tayamum, Sesuci dan lain sebagainya.

Seiring berkembangnya waktu, pendalaman ilmu yang dikajipun ikut bertambah, menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat Kartasura dan bertambahnya pengajar atau Guru (Ustadz) juga berdampak pada penambahan khasanah keilmuan baru bagi masyarakat umum di Kartasura. Adapun Ustadz-ustadz yang mengajarnya, antara lain H. Anwar Rozi (almarhum), Ustadz Yusuf Mawardi, Ustadz H. Mujib Mutaqo dan Ustadz H. M, Nadir.<sup>123</sup>

## 2. Tahun 2000

H. Slamet Rahardjo pada tahun 2000, pertama kali menyelenggarakan pembacaan Maulid Nabi Jamuro (Jama'ah Muji Rosul) Surakarta. Jamuro adalah organisasi yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta atau jama'ah agar terus mencintai rosul melalui cara bersholawat dan bertujuan untuk menambah keimanan dan ketakwaan melalui pengajian. Kegiatan jamuro ini diadakan pada bulan Robi'ul awal (Bulan Maulud) selama 12 malam berturut-turut, dimulai

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

pada malam 1 maulud sampai malam 12 yang dihitung berdasarkan perhitungan kalender hijriyah.<sup>124</sup>

Gambar 4.11  
H. Slamet bersama masyarakat Sedahromo Lor, Kartasura  
gotong royong mempersiapkan acara pengajian 12 malam  
bersama Jamuro Surakarta



(Sumber : dokumen keluarga, ketika wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Kegiatan Jamuro ini, dimulai setelah Sholat Isya' sampai selesai, biasanya kegiatan diadakan pada waktu malam 1 Maulud dilaksanakan dari Pondok Pesantren Al-Mansyur Popongan, Klaten, berlanjut ke Hotel The Sunan Hotel, di Balai Kota Surakarta, di Polwil Surakarta, di Makorem Surakarta, di Masjid Agung Surakarta, di Rumah Makan Bebek Goreng Special Sambal Korek H. Slamet (Asli) milik H. Slamet,

<sup>124</sup> Ali Ahmad Baidowi. 2013. *“Sejarah dan perkembangan Jama'ah Muji Rosul di Surakarta Tahun 2005-2013”*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

dan kemudian dilanjutkan ke tempat lainnya yang sudah disepakati oleh pengurus Jamuro Surakarta.<sup>125</sup>

Dalam jamaah Jamuro Surakarta terdapat beberapa ulama' dan kyai dari berbagai daerah di Solo Raya, seperti Habib Syekh Bin Abdulqodir Assegaf, KH. Abdul Kariem Al-Hafid, KH. Ibrahim Asfari, KH. Abdul Rozaq Shofawi yang merupakan pengasuh Ponpes Mu'ayyad Solo, dan KH. Jablawi yang merupakan Pengasuh Ponpes Al-Mansur Popongan, Klaten yang menjadi pengurus, penasihat serta penggerak bagi keberlangsung Islam ala Nahdiyin di Surakarta dan sekitarnya.

### 3. Tahun 2003

H. Slamet Rahardjo bersama dengan Ustadz Yusuf Mawardi pada tahun 2003, mulai mengadakan pengajian Tafsir Al-Qur'an di Mushola Al-Manfaat Kartasura dan juga dengan masyarakat Kartasura. Kegiatan agama ini diadakan setelah sholat Subuh berjama'ah yang dilaksanakan setiap hari kecuali pada hari minggu.

### 4. Tahun 2004

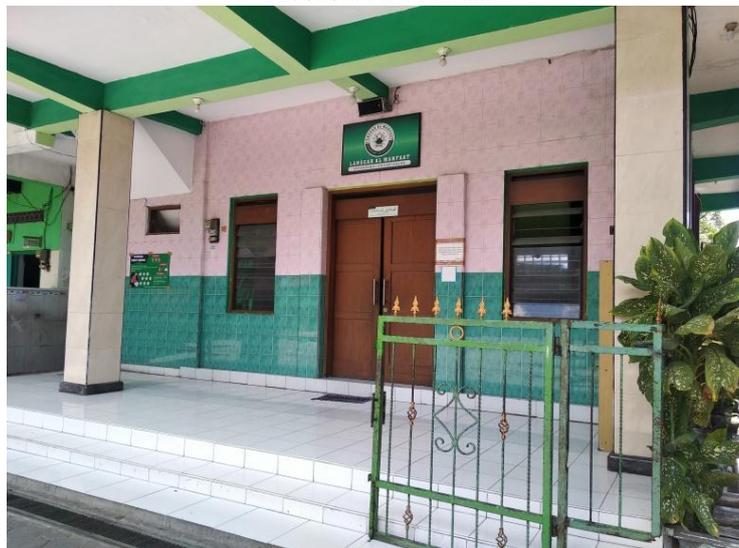
H. Slamet Rahardjo pada tahun 2004, merenovasi Mushola Al-Manfaat yang terletak di Sedahromo Lor, Kartasura. Hal ini dikarenakan Mushola yang sempit sedangkan jama'ah masyarakat Kartasura yang mengikuti kegiatan agama yang diadakan H. Slamet semakin meningkat, sehingga beliau bersama-sama dengan masyarakat

---

<sup>125</sup> Ali Ahmad Baidowi. 2013. "*Sejarah dan perkembangan Jama'ah Muji Rosul di Surakarta Tahun 2005-2013*", Skripsi, Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

merenovasinya, agar mushola tersebut semakin lebar sehingga mampu digunakan untuk kegiatan agama yang menghadirkan banyak jamaah.<sup>126</sup>

Gambar 4.12  
Mushola Al-Manfaat



(Sumber : Foto Peneliti pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB.  
Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

##### 5. Tahun 2007

H Slamet Rahardjo bersama dengan para ustadz lokal sedahromo Lor, Kartasura pada tahun 2007, mengajak masyarakat umum untuk melakukan sholat Hajat berjamaah di rumah pribadi H. Slamet yang bertempat di Kartasura tujuannya agar Hajat atau keinginan individu dan keinginan masyarakat Kartasura bisa dikabulkan oleh Tuhan yang maha esa.

Namun seiring berkembang waktu, pada tahun 2010 kegiatan sholat Hajat berjamaah ini pun dipindahkan ke Mushola Darussalam yang terletak di Ngebuk, Kartasura dikarenakan antusias masyarakat

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11.11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

Kartasura untuk mengikuti sholat berjamaah tersebut semakin banyak.<sup>127</sup>

#### 6. Tahun 2008

H Slamet Rahardjo pada tahun 2008 mulai menyelenggarakan pengajian bersama dengan para ustadz-ustadz Sedahromo Lor, Kartasura guna untuk bershodaqoh dan meminta do'a agar slalu diberikan kemudahan dalam segala hal.

Gambar 4.13  
Pengajian umum di rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) milik H. Slamet



(Sumber : dokumen keluarga, ketika wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

Kegiatan keagamaan ini, dilakukan pada satu bulan sekali oleh H Slamet Rahardjo yang bertempat di rumah pribadinya. Beliau menyelenggarakan pengajian yang diikuti oleh 600-an jamaah dari

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

Kartasura dan sekitarnya, di acara ini juga disediakan makanan bebek goreng sambal korek yang disajikan secara prasmanan.

Sekitar tahun 2018-an kegiatan ini diikuti oleh 200 hingga 300 jama'ah karena jama'ah yang lainnya sudah mempunyai kegiatan pengajian lain seperti menghadiri pengajian dari Habib Syech Bin Abdul Qodir Assegaf dan Habib Novel Alaydrus di Solo.<sup>128</sup>

#### 7. Tahun 2010

Masjid merupakan hasil dari kebudayaan Islam yang mana sebagai sarana tempat untuk beribadah dan juga sebagai lembaga pendidikan Islam untuk mempelajari Ilmu Agama dan digunakan untuk kegiatan lainnya seperti kegiatan sosial dan pendidikan.<sup>129</sup> Setelah berperan dalam bidang pendidikan dengan pendirian Yayasan Pendidikannya yang berupa Pondok Tahfidul Qur'an Darussalam pada tahun 2010, H. Slamet Rahardjo akhirnya juga membangun Masjid Darussalam.

Selain sebagai sarana tempat ibadah, juga digunakan sebagai lokasi untuk mengadakan sema'an Al-Qur'an Bil Ghoib setiap malam Rabu (Selasa Malam) bersama dengan Ustad Saemuri dan diadakannya pengajian setiap hari serta melakukan sholat Tahajud berjamaah bersama masyarakat Kartasura. Masjid Darussalam milik H. Slamet ini terletak di Ngebuk, Kartasura.

---

<sup>128</sup> Kompas, Minggu 30 November 2008, hal 22.

<sup>129</sup> Yulianto, Sumalyo, *Arsitektur Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2006. Hal 22.

Gambar 4.14  
Langgar Darussalam di Ngebuk, Kartasura, Sukoharjo



(Sumber : foto peneliti, pada tanggal 29 September 2020. Jam 08:15 WIB. di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo)

#### 8. Tahun 2014

H. Slamet Rahardjo pada tahun 2014, tepatnya setiap satu bulan sekali, mengadakan mejelis mujahadah dengan masyarakat umum dan juga dengan karyawan yang sebelumnya sudah diberangkatkan Haji maupun yang sudah di berangkatkan Umroh ke Mekkah. Kegiatan ini bertempat di Sedahromo Lor Kartasura atau rumah H. Slamet.<sup>130</sup>

#### 9. Tahun 2018

H. Slamet Rahardjo dibantu dengan para ustadz dan masyarakat Kartasura untuk melakukan dua kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan agama yang terjadi pada tahun 2018, kegiatan agama tersebut berupa, pertama renovasi Mushola Muslimat yang terletak di Kartasura pada tahun 2018 dan kedua mendirikan masjid yang berada di

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

Purworejo. Sama seperti masjid yang dibangun sebelumnya, H. Slamet juga memberi nama masjid tersebut dengan nama Masjid Darussalam.

#### 10. Tahun 2019

H. Slamet Rahardjo, setelah membangun masjid di kota Purworejo, selanjutnya H. Slamet membangun Masjid Darussalam di desa Gumuk, Kalioso, Boyolali pada tahun 2019. Beliau selalu menggunakan nama Darussalam pada nama masjid dan pondoknya, Alasannya kata Darussalam terbagi menjadi dua kata yaitu “*dar*” yang artinya rumah dan “*sallam*” yang artinya keselamatan/keselamatan, dengan ini H. Slamet Rahardjo berharap agar masjid dan pondoknya menjadi rumah yang mampu menjadi faktor penyelamatan ketika di dunia dan di akhirat untuk keluarga, masyarakat serta seluruh karyawan bebek goreng miliknya.<sup>131</sup>

Selain melakukan pembangunan pondok dan mendirikan masjid maupun mengadakan pengajian, sholat hajat berjamaah serta lain sebagainya, kegiatan agama lain yang dilakukan oleh H. Slamet adalah mengadakan Ziaroh Walisongo yang di adakan setiap setahun sekali yang mana melibatkan seluruh keluarga besar H. Slamet Rahardjo, para karyawan di rumah makan bebek goreng miliknya, para ustadz dan ustadzah, para santri serta masyarakat Kartasura dan sekitarnya. Di samping itu, beliau juga melakukan wakaf tanah untuk pendirian masjid

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Bapak Ustadz Mujib Muntaqo, pada tanggal 21 November 2020. Jam 20:30 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

di Sawahan Magelang dan memberikan wakaf tanah lainnya untuk bangunan keagamaan.

#### **D. Kata-kata Motivasi dan Semangat Juang H. Slamet Rahardjo**

Sesosok orang yang berpengaruh terhadap masyarakat pastinya mempunyai kata nasehat, petuah-petuah dan prinsip dalam kehidupannya.

H. Slamet Rahardjo dikenal sebagai sosok individu yang tegas, tekun, sederhana, rendah hati dan dermawan baik itu dalam menjalankan usaha bebek goreng maupun kegiatan-kegiatan yang beliau dirikan atau adakan.<sup>132</sup>

H. Slamet selalu menyemangati setiap orang yang ditemuinya. Adapun petuah-petuah yang H. Slamet Rahardjo sampaikan, antara lain :

1. Bekerjalah untuk beribadah kepada Allah SWT.
2. Bershodaqohlah selagi engkau masih hidup.
3. Hidup dan kehidupan maksudnya orang hidup itu tidak hanya sekedar hidup saja: makan ataupun minum, tetapi lebih dari itu.
4. Kalau ingin bisa makan, anda harus mencari teman.
5. Dalam bekerja jangan hanya memikirkan bisnis dan keuntungannya saja, namun juga mencari persaudaraan .
6. Tegas dan berprinsip kuat, dengan maksud baik dan mendidik.<sup>133</sup>

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Bapak Ustadz Mujib Muntaqo, pada tanggal 21 November 2020. Jam 20:30 WIB, di Kartasura, Sukoharjo.

<sup>133</sup> Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, pada tanggal 25 Januari 2020. Jam 11:11 WIB, di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

H. Slamet Rahardjo merupakan salah tokoh yang ikut berkontribusi dalam pengembangan agama Islam di Kartasura. Pada mulanya, beliau adalah pedagang kaki lima yang menjual berbagai macam menu kuliner, yang kemudian menjadi pemilik rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) yang berlokasi di Kartasura, Sukoharjo. Dalam pengelolaan usaha bebek goreng, H. Slamet Rahardjo mendirikan berbagai anak cabang di berbagai daerah di Indonesia sehingga nama beliau juga menjadi masyhur.

Selain itu, dalam memimpin rumah makan bebek goreng tersebut, beliau juga membuat visi, misi, sekaligus aturan yang wajib ditaati oleh seluruh karyawannya. Jika diamati dengan baik, aturan-aturan yang dibuat tersebut bertujuan untuk menghasilkan sebuah perusahaan atau rumah makan yang bernuasa Islami dan yang memiliki kebudayaan. Sehingga inilah yang menjadi awal mula peran beliau dalam mengembangkan Islam yang dimulai dari perusahaannya.

Setelah kesuksesan tercapai dalam berdagang bebek gorengnya, H. Slamet Rahardjo mulai ikut andil dalam kepentingan kemaslahatan masyarakat yang meliputi bidang sosial, pendidikan, dan agama. Pertama, dalam bidang sosial, H. Slamet Rahardjo mendirikan Yayasan Sunaran, pengobatan terapi Ceragem, membuka lapangan pekerjaan dengan berdirinya anak cabang, pengobatan klinik gratis, dan memberi santunan pada keluarga yang meninggal, dan juga

setiap tahunnya memberangkatkan Haji dan Umroh untuk karyawannya secara gratis, serta bersedekah dan menjadi donatur dalam pembangunan masjid ataupun kegiatan sosial lainnya.

Kedua, dalam bidang pendidikan H. Slamet Rahardjo mendirikan Pondok putra dan putri serta rumah Tahfidzul Qur'an Darussalam di Ngebuk Kelurahan Kartasura. Ketiga, dalam bidang agama, H. Slamet Rahardjo membangun masjid Darussalam di tiga kota yaitu Sukoharjo, Boyolali dan Purworejo, memberikan wakaf tanah untuk pendirian masjid di Sawahan, Magelang dan memberikan wakaf tanah lainnya untuk bangunan keagamaan, setiap setahun sekali, beliau mengadakan Ziaroh Walisongo yang melibatkan keluarga besar H. Slamet, karyawan bebek goreng, para ustadz dan ustadzah, para santri serta masyarakat umum serta mengadakan pengajian Jamuro. Dari banyaknya peran tersebut menjadikan H. Slamet Rahardjo semakin dikenal masyarakat dan juga menjadikannya sebagai salah satu tokoh yang disegani oleh masyarakat Kartasura dan sekitarnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pembahasan diatas peneliti ingin memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan historiografi tentang H. Slamet Rahardjo maupun rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli) dari sudut pandang ilmu yang lain.

2. Agar peneliti selanjutnya dapat menghasilkan karya ilmiah lain tentang peran dan kontribusi pedagang lokal dalam kontribusinya terhadap pengembangan agama Islam.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

Abdullah Taufik Dkk. 1978. *Manusia dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta: LP3ES.

Johan Wahyudi dan M. Dien Madji . 2014. *Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar*. Jakarta: Prenanda Media Group.

Muhammad Saleh Madjid dan Abd Rahman Hamid. 2011. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.

Peter Burke. 2001. *Sejarah dan Teori Sosial, Terj. Mestika Zed dan Zulfami*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

Soerjono Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Sumalyo, Yulianto. 2006. *Arsitektuk Masjid dan Monumen Sejarah Muslim*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Sunyoto, Agus. 2017. *Atlas Walisongo*. Depok: Pustaka Iman.

Sutrisno Kutoyo dan Mulyono. 1979. *Haji Samanhudi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

### Arsip

Buku pernikahan H. Slamet Rahardjo dengan Hj. Bariyatin

### Koran

Kompas, Minggu 30 November 2008, hal 22.

## **Jurnal**

Abidin Eko Putro, Zaenal. 2015. "*Dinamika Santri-Abangan di Balik Eksistensi Masjid Laweyan, Surakarta*", Jurnal Multikultural & Multireligius Vol. 14 No. 1.

Annum Dalimunthe, Latifa. 2016. "*Kajian Proses Islamisasi di Indonesia*", Jurnal Studi Agama dan Masyarakat. Vol 12 No. 1.

Evi A, Dewi. 2014. "*Walisongo: Mengislamkan Tanah Jawa*", Wahana Akademika, Vol 1 No. 2.

Falakhuddin, Fuad. 2017. "*Dakwah Wali Songo dan Islamisasi di Jawa*", Misykat Al-Anwar Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat, Jilid. 28, Terbitan 1.

Hak, Nurul. 2016. "*Rekonstruksi Historiografi Islamisasi dan Penggalan Nilai-Nilai Ajaran Sunan Kalijaga*", Analisis, Vol. 16, No. 1.

Nasihin. 2014. "*Islam dan Kebangsaan: Studi Tentang Politik Islam Masa Pergerakan Nasional di Indonesia*", Jurnal Rihlah Vol II No. 1.

Putri Dwi Cahyani, Makhrus. 2017. "*Konsep Islamicpreneurship dalam Upaya Mendorong Praktik Bisnis Islami*". Islamadina. Vol. XVIII., No. 1.

Shodiq, Muh Fajar. 2016. "*Kyai Ageng Henis dalam Sejarah Industri Batik Laweyan*", Gema, Thn Xxx/52/.

Sulistion, Budi. 2005. "*Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Nusantara*", Lektur Keagamaan, UIN Jakarta.

Syafrizal, Achmad. 2015. "*Sejarah Islam Nusantara*". Islamuna. Vol. 2 No. 2.

Yasmis. 2009. "*Sarikat Islam dalam Pergerakan Nasional Indonesia (1912-1927)*", Jurnal Sejarah Lontar Vol. 6 No. 1.

## Skripsi

Adhitya Bagus Kuncoro. 2014. *“Perlindungan Hukum Hak Kekayaan Intelektual dalam Perjanjian Waralaba (Studi Tentang Perlindungan Hukum Bagi Franchisee dan Franchisor Pada Produk Bebek Goreng Haji Slamet)”*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ahmad Syaiful Rizal. 2014. *Peranan Haji Oemar Said Tjokroaminoto dalam Perubahan Sarekat Dagang Islam Menjadi Sarekat Islam*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Surabaya: Fakultas Adab dan Humaniora UINSA.

Ali Ahmad Baidowi. 2013. *“Sejarah dan perkembangan Jama’ah Muji Rosul di Surakarta Tahun 2005-2013”*, Skripsi, Surakarta: Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Bayumi. 2018. *“Peranan K.H Balian Dalam Bidang Sosial, Politik dan Sosial Keagamaan di Desa Ujung Tanjung Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin (1960-2008) M*, Skripsi, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Falah Palembang.

Cindrawati D. Nggou. 2017. *“Analisis Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen Dengan Menggunakan Metode Fuzzy-Servqual (Studi Kasus : Rumah Makan Bebek Goreng H. Slamet di Kota Malang)”*. Skripsi, Malang: Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Brawijaya Malang.

Fathoni Abdillah. 2014. *“Analisis Strategi Pemasaran Bebek Goreng (Studi Kasus: Warung Makan Bebek Goreng H. Slamet Kartasura )”*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Luhur Eko Purnomo. 2012. *“Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Pelanggan Dengan Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Moderatif (Studi Kasus Pada Warung Makan Bebek Goreng Haji Slamet Kartasura)”*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Marlina. 2015. *"Peran K.H. Sulaiman (1865-1954) dalam Bidang Sosial, Budaya dan Agama di Desa Ujung Kecamatan Bangunasin III Kabupaten Banyuasin"*, Skripsi, Palembang: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Falah Palembang.

Nadia Shabrina Hestuninhtyas. 2018. *"Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Konsumen Rumah Makan Bebek Goreng H. Slamet Cabang Sidoarjo"*. Skripsi, Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Novian Dwi Cahyo. 2018. *Peranan H. Samanhudi dalam Sarekat Dagang Islam*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Makassar: Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.

Nurmai Restya. 2013. *"Manajemen Bisnis Bebek Goreng H. Slamet dalam Meningkatkan Penjualan Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Pekanbaru)"*. Skripsi, Riau: Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Septian Dwi Saputra. 2012. *"Tinjauan Yuridis Terhadap Pelaksanaan Undang-undang Nomor 30 Tahun 2000 Tentang Rahasia Dagang (Studi di Warung Makan "Bebek Goreng" H. Slamet Di Kartosruo Sukoarjo)"*. Skripsi, Surakarta: Fakultas Hukum Universitas Muhammadiyah Surakarta.

## **Internet**

Aida, Nur Rohmi. 2019. "Slamet Rahardjo Meninggal, Ini Sejarah Bebek Goreng Pak Slamet yang legendaris", (<https://www.kompas.com/tren/read/2019/09/30/194809065/slamet-raharjo-meninggal-ini-sejarah-bebek-goreng-pak-slamet-yang?page=all>), diakses pada 14 September 2020.

Ainurrozaq, Cecep dan Amin Syaifullah. 2011. "Slamet Rahardjo Pengusaha Bebek Goreng Yang Gemar Pengajian",

(<https://www.nu.or.id/post/read/34116/slamet-raharjo-pengusaha-bebek-goreng-yang-gemar-pengajian>), diakses pada 11 September 2020.

Dany, 2019. “Kisah H. Slamet Raharjo, Pendiri Bebek Goreng Pak Slamet Yang Dikenal Sebagai Sosok Dermawan”, (<https://www.bombastis.com/kisah-h-slamet-bebek-goreng/260658>), diakses pada 16 September 2020.

Desana, Talitha . 2019. “Pemilik Resto Legendaris Bebek Goreng Haji Slamet Meninggal Dunia, Ternyata Sosoknya Sederhana”, (<https://newsmaker.tribunnews.com/amp/2019/10/01/pemilik-resto-legendaris-bebek-goreng-haji-slamet-meninggal-dunia-ternyata-sosoknya-sederhana?page=all>), diakses pada 11 september 2020.

Inggil. 2019. “Kisah Slamet Raharjo, Pendiri Warung Bebek Legendaris”, (<https://mancode.id/berita/kisah-slamet-raharjo-sang-pendiri-warung-bebek-legendaris/>), diakses pada 24 September 2020.

Isnanto, Bayu Ardi. 2019. “Haji Slamet, Legenda Bebek Goreng Asal Solo Tutup Usia”, (<https://food.detik.com/berita-boga/d-4727207/haji-slamet-legenda-bebek-goreng-asal-solo-tutup-usia>), diakses pada 11 September 2020.

Kumparan. 2019. “Pemilik Warung Makan Melegenda, Bebek Goreng Haji Slamet, Tutup Usia”, (<https://m.kumparan.com/amp/kumparanfood/pemilik-warung-makan-melegenda-bebek-goreng-haji-slamet-tutup-usia-1rxrdEP6WCT>), diakses pada 11 September 2020.

Kumpulan Info. 2019. “Bebek Goreng H Slamet (Asli)”, (<https://kumpulan.info/kuliner/bebek-goreng-haji-slamet-asli>), diakses pada 15 September 2020.

Muhfaqdilla, Dwana. 2019. “Tutup Usia, 5 Fakta Bebek Goreng H. Slamet“, (<https://m.akurat.co/id-787969-read-tutup-usia-5-fakta-slamet-raharjo-pemilik-bebek-goreng-h-slamet>), diakses pada 23 September 2020.

Puji S, Erni Dwi Dkk. 2019. Bisnis Plan “Ukm Kripik Tempe Sanan dan Bebek Goreng H. Slamet”, (<https://www.google.com/amp/s/slideplayer.info/amp/3665636/>), diakses pada 14 September 2020.

Santoso, Ryantono Puji. 2019. “Kisah Slamet Raharjo Legenda Kuliner Solo, dari Warung Kaki Lima Hingga Dirikan Pesantren Gratis”, (<https://www.google.com/amp/s/solo.tribunnews.com/amp/2019/09/30/kisah-slamet-rahardjo-legenda-kuliner-solo-dari-warung-kaki-lima-hingga-dirikan-pesantren-gratis>), diakses pada 16 September 2020.

Setya, Devi. 2019.. “Pemilikinya Wafat, Ini 5 Fakta Begor H. Slamet Yang Dirikan 33 Tahun Lalu”, (<https://food.detik.com/info-kuliner/d-4727704/pemilikinya-wafat-ini-5-fakta-begor-h-slamet-yang-dirikan-33-tahun-lalu>), diakses pada 23 September 2020.

Sukandar, Clara Aprilia. 2019. “Dari Hidup Susah Hingga Dirikan Pesantren Gratis, Owner Bebek Goreng H. Slamet Tutup Usia”, (<https://www.wartaekonomi.co.id/read249305/dari-hidup-susah-hingga-dirikan-pesantren-gratis-owner-bebek-goreng-h-slamet-tutup-usia.html>), diakses pada 14 September 2020.

Wicaksono, Bony Eko . 2019. “Semasa Hidup, Pemilik Rm Bebek H. Slamet Solo Rutin Gelar Pengobatan Gratis”, (<https://www.google.com/amp/s/www.solopos.com/semasa-hidup-pemilik-rm-bebek-h-slamet-solo-rutin-gelar-pengobatan-gratis-1021994/amp>), diakses pada 24 September 2020.

## **Wawancara**

1. Nama : H. Dwi Nur Rohmanto  
Umur : 43 tahun  
Status : anak ke 2 H. Slamet Rahardjo  
Alamat: Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.
2. Nama : Sri Murah Wahyuningsih  
Umur : 57 tahun  
Status : anak ke 8 H. Soebari Atmoharsono (Saudara Bapak H. Slamet Rahardjo)  
Alamat: Jl Ngebuk, Kartasura, Sukoharjo.
3. Nama : Abdul Rohman  
Umur : 58 tahun  
Status : Sahabat karib H. Slamet Rahardjo dan orang yang ditunjuk sebagai ketua di pengobatan terapi Ceragem  
Alamat: Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.
4. Nama : Ustadz Mujib Muntaqo  
Umur : 49 tahun  
Status : Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam

## RIWAYAT HIDUP

Nama : Naim Musahri Romadhon  
Tempat/Tanggal Lahir : Bojonegoro, 21 Januari 1998  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Agama : Islam  
Jurusan : Sejarah Peradaban Islam  
No Telp/Hp : 087837132729  
E-Mail : [romadhonmusahrinaim@gmail.com](mailto:romadhonmusahrinaim@gmail.com)  
Alamat : Dk. Kedungingas Rt 15 Rw 03, Ds. Kolong, Kec.  
Ngasem, Kab. Bojonegoro.

### Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri Ngadiluwih
2. MTs Wasilatul Huda Dukoh Kidul, Ngasem, Bojonegoro
3. SMAI Wasilatul Huda Dukoh Kidul, Ngasem, Bojonegoro
4. IAIN Surakarta Tahun Masuk 2016

## Lampiran 01

### Daftar Istilah

Air tiban	: Air yang dianggap mampu menyembuhkan penyakit seseorang.
Babat alas	: Buka ruang usaha yang mulai dari titik nol sehingga akan menghasilkan sesuatu.
Bulan maulud	: Bulan yang penuh dengan rahmat yang mengandung banyak keutamaan, yang sejarahnya menjadi kelahiran Nabi Muhammad SAW.
Da'i	: Sebutan dalam Islam untuk orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti dan mengamalkan ajaran Islam.
Fiqih	: Salah satu Ilmu yang mempelajari suatu hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari.
Hadrah	: Salah satu kegiatan agama yang bertujuan untuk mencintai Rasulullah.
Halal Bi Halal	: Hari yang digunakan momen untuk berkumpulnya keluarga besar.
Istiqomah	: Orang yang memiliki keyakinan dan pendirian.
Khittanan	: Tradisi yang dilakukan anak laki-laki sebagai tanda telah akil balik.
Kumpul Kebo	: Kegiatan yang dilarang agama Islam sebab individu yang hidup bersama namun sebagai pasangan di luar pernikahan
Langgar	: Tempat Sholat yang berentuknya lebih kecil dari masjid.
Mujahadahan	: Acara keagamaan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.
Orang awam	: Orang yang belum mengerti tentang suatu bidang ilmu.
Pengajian	: Suatu kegiatan agama yang mendatangkan banyak orang.

Priyayi	:	Keturunan orang yang paham agama.
Sanad	: Rangkaian atau urutan orang-orang yang menjadi sandaran atau jalan yang menghubungkan satu ilmu.	
Santri	: Sebutan bagi seseorang yang mengikuti pendidikan di Pesantren.	
Santunan	: Kegiatan sosial dengan memberi sebagian harga atau uang.	
Sedekah	: Pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi waktu dan jumlah tertentu.	
Shodaqoh	: Memberikan harta atau benda kepada seseorang.	
Silaturahmi	: Kegiatan untuk menjaga hubungan kekeluargaan.	
Tafsir	: Salah satu cabang Ilmu Al-Qur'an yang mempelajari tentang arti bahasa.	
Tajwid	: Salah satu cabang Ilmu Al-Quran yang mempelajari tentang hukum bacaannya.	
Ustadz	: Pendidik agama Islam	
Wakaf	: Menyerahkan suatu hak milik seperti tanah kepada seseorang untuk digunakan sebagai kegiatan kegiatan keagamaan.	
Ziarah Walisongo	: Mengunjungi makam seseorang yang dianggap sebagai pedoman agama, dengan cara berdo'a meminta keselamatan dunia dan akhirat kepada Allah SWT.	
Zina	: Perbuatan yang dilarang agama Islam.	

## Lampiran 02

### Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto (anak ke 2 Haji Slamet Rahardjo), Tanggal 25 Januari 2020. Pukul 11.11 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.



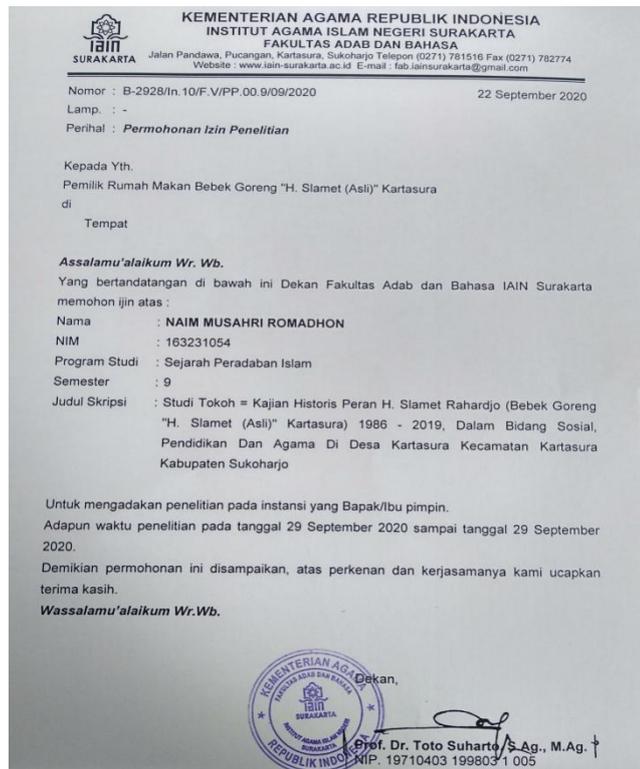
Wawancara dengan Bapak H. Dwi Nur Rohmanto (anak ke 2 Haji Slamet Rahardjo), dan para karyawannya di rumah makan bebek goreng bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli), Tanggal 29 September 2020. Pukul 08.15 WIB. Di Jl Sedahromo Lor, Kartasura, Sukoharjo.



Wawancara dengan Ibu Sri Murah Wahyuningsih (anak ke 8 H. Soebari Atmoharsono (Saudara Bapak H. Slamet)), Tanggal 29 September 2020. Pukul 10:20 WIB. Di Jl Ngebuk, Kartasura, Sukoharjo.



Wawancara dengan Bapak Ustadz Mujib Muntaqo, pada tanggal 21 November 2020. Jam 20:30 WIB. Di Kartasura, Sukoharjo.

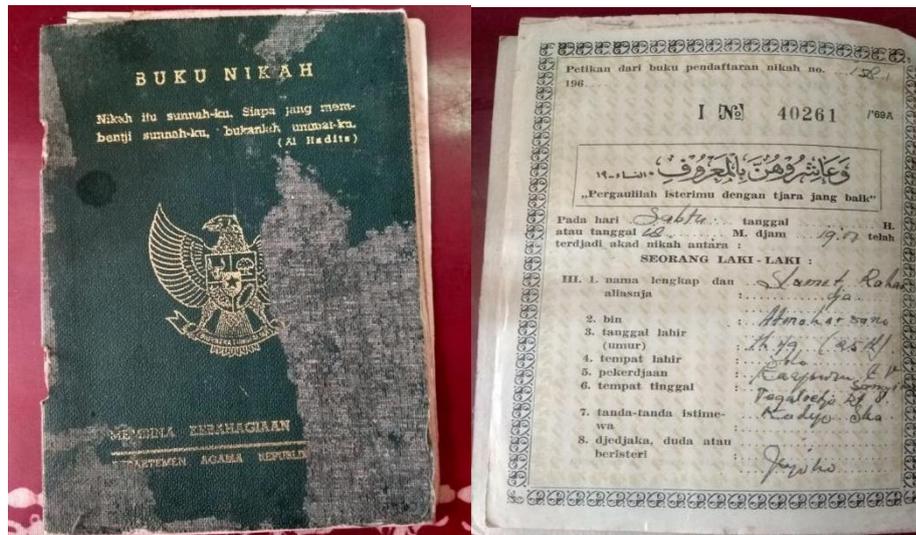


Surat izin penelitian yang ditujukan untuk pemilik rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) yang bertempat di Sedahromo Lor, Kartasura.

### Lampiran 03



Gambar H. Slamet Rahardjo dan Hj. Bariyatin



Arsip buku pernikahan Bapak H. Slamet Rahardjo dengan Ibu Hj. Bariyatin



Yayasan Sunaran (Sudinoto Resiking Lingkungan)



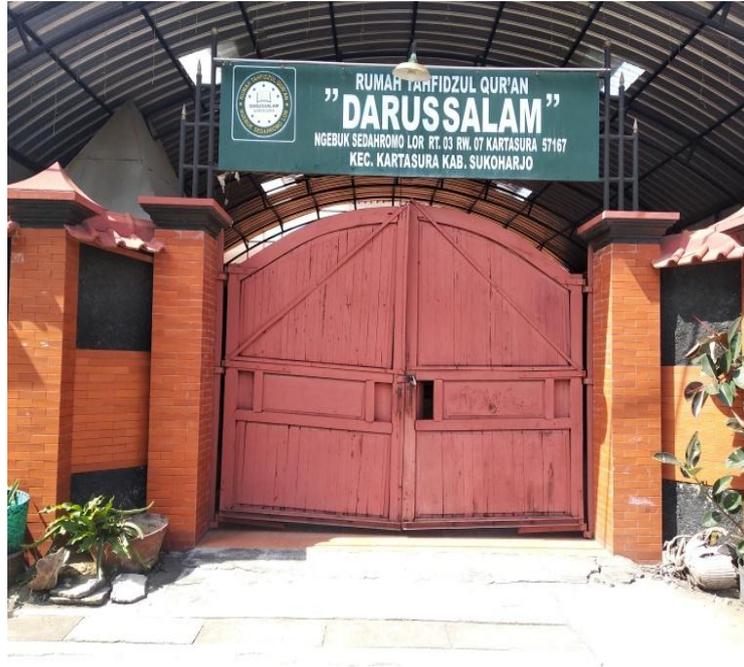
Yayasan Sunaran mengadakan acara sunatan massal



Kegiatan Halal Bi Halal seluruh anak cabang rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli)



H. Slamet bersama dengan Ustad Yusuf Mawardi dan Ustad H. Mujib Mutaqo meresmikan Rumah Tahfidzul Qur'an Darussalam, di Ngebuk, Kartasura.



Gambar Rumah Tahfidzul Qur'an Darussalam di Kartasura



Pondok Putri Tahfidzul Qur'an Darussalam di Ngebuk, Kartasura.



Pondok Putra Tahfidzul Qur'an Darussalam di Ngebuk, Kartasura.



Lokasi lama Terapi Ceragem milik H. Slamet yang letaknya bersampingan dengan Pondok Putra Tahfidzul Qur'an Darussalam.



Lokasi terbaru Pengobatan Terapi Ceragem



Acara pengajian umum setiap malam senin di rumah makan bebek goreng special sambal korek H. Slamet (Asli)



H. Slamet Rahardjo dan Hj Bariyatin bersama dengan Karyawannya



Anak cabang rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli)  
yang berada di Jambi



Anak cabang rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) yang berada di Jakarta Selatan



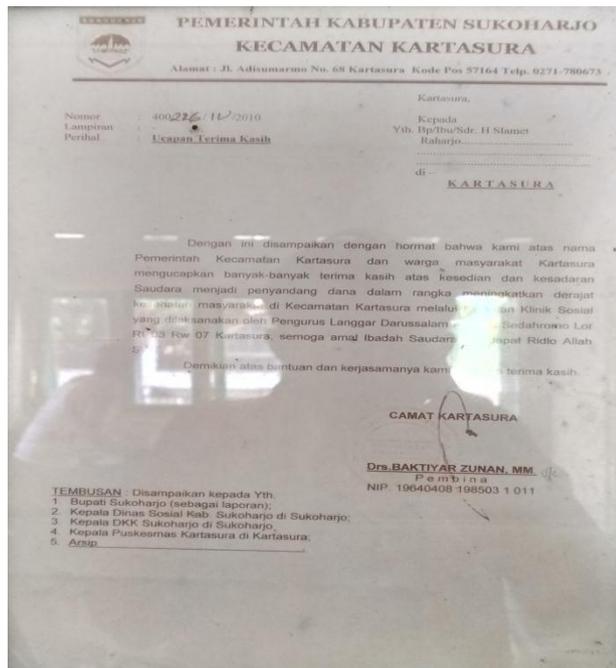
H. Slamet bersama dengan para Ustadz, pemimpin negara, artis maupun, seperti Ustadz Yusuf Mansur, Ir. H. Joko Widodo, H. Ganjar pranowo, S.H.



H. Slamet dan Hj. Bariyatin bersama dengan bapak H. Ganjar Pranowo, S.H yang selaku Gubernur Jawa Tengah periode 2018 – 2023



H. Slamet dan Hj. Bariyatin bersama dengan Habib Syech Bin Abdul Qadir Assegaf



Penghargaan ucapan terima kasih dari camat Kartasura Bapak Drs. Baktiyar Zunan, MM. atas adanya klinik sosial yang didirikan oleh H. Slamet Rahardjo.



Piagam penghargaan dari dinas kebudayaan dan pariwisata pemerintah provinsi jawa tengah yang menetapkan bahwasannya rumah makan bebek goreng spesial sambal korek H. Slamet (Asli) sebagai rumah makan piring emas.



Sertifikat penghargaan yang diberikan oleh PT Lombok Gandaria pada tahun 2019 sebagai “Destinasi Kuliner Makan Uenakk”.



Sertifikat penghargaan yang diberikan oleh Manajemen Teh Botol Sosro pada 5 Maret 2009 di Semarang sebagai outlet terekomendasi program “Outlet Jalur 2.0”.



Piagam penghargaan yang diberikan oleh Palang Merah Indonesia pada 17 September 2016 di Semarang kepada H. Slamet, yang dengan sukarela telah menyumbangkan darahnya sebanyak 50 kali untuk kepentingan kemanusiaan.

KILAS SANTAP

Anak Juragan Batik

Kepopuleran warung bebek goreng H Slamet tidak dilalui tanpa cerita. Perkenalkan, H Slamet Raharjo adalah anak juragan batik yang bertekad tidak menorehkan usaha orangtuanya. Slamet mengawali proses "pencarian jati diri" pada akhir dekade 1970-an dengan berjualan es rajak, keta, esis, dan rampon sebelum akhirnya memilih menu spesial bebek goreng tahun 1986. "Besen saya mengadopsi yang sudah ada dengan beberapa penubahan dan pengurangan. Kurangnya, menghilangkan rampon dan menggunakan daging ayam tidak berbulu putih," tutur Slamet. Mengutip bebek goreng cukup rumit. Daging bebek harus dicelupkan empuk jam, kemudian dibumbui untuk mendapatkan rasa gurih. Supaya empuk, daging diguyut se-malam dalam kuah beku. "Pencelupan beku beku waktu. Mengutip satu ekor bebek sama dengan mengutipkan empat ekor ayam. Bebek bebek sangat halus dan mudah tumbuh," tutur Slamet. Karena itu, "juga" di bagian pencelupan beku harus beku sangat tebal agar tak ada satu bulu pun teroris. Sehari warung bebek goreng Slamet bisa menghasilkan 200-an ekor bebek, yang menjadi 250-an ekor pada hari libur. Padahal, warung hanya dibuka tujuh jam mulai dari pukul 07.00 pagi. "Zaman ngapin. Kita juga perlu istirahat. Semua masak sudah ada yang empuk." katanya. Penghasilan dari penjualan bebek goreng di warung Slamet sebagai "dikembangkan" kepada anak yatim dan anak kurang mampu di Kelurahan Kartaman lewat Yayasan Seamar atau Sosialita Basking Lingkungan yang beraktifitas mulai terdapat 3 Maret 1998. Tapi anak yatim dan anak kurang mampu setempat "dikembangkan" tabung Rp 300.000 per bulan. Tahun ini ada 43 anak yatim dan anak kurang mampu memperoleh "hadiah" yang persentasenya harus sama atau selarasan hari raya Idul Fitri 1429 H, pertengahan Oktober lalu. Slamet berhadiah tahun 1998 dan 2007—sebelum sekali menyekolahkan pengajian yang dibarengi rata-rata 600-an orang. Semua peserta dijamu makan malam. Menyapa (bantu) bebek goreng yang disajikan secara prasmanan.



H Slamet di depan pengopirannya. Bersama Bangsa, Mari Kita Lestariatkan Warisan Kuliner Nusantara!

Bebek Goreng H Slamet

Warung bebek goreng bertebaran di mana-mana. Tetapi, yang satu ini pantas diperhitungkan dari segi kebersihan, rasa, layanan, dan cara pengolahan.

OLEH DJOKO POERNOMO

Sebelumnya adalah kelengkapan. Sambil keruk diok, di atas cobek dan hanya terdiri atas cabai rawit, garam, bawang, kemudian dituangkan minyak beku goreng.

Itulah warung bebek goreng H Slamet di Sokoharjo Lor RT 01 RW 07, Kartaman, Sukoharjo, Jawa Tengah. Meski sudah Kabupaten Sukoharjo, warung Slamet gampang dicari dari di pinggir jalan karena bertekad tak jauh dari jalan raya Solo-Yogyakarta. Dari pusat Kota Solo hanya berjarak sekitar 9 kilometer.

Mengutipkan sambil keruk menjadi andalan yang sudah diakui banyak pihak. Slamet "berani" melakukannya selama tiga bulan dengan menggunakan huruf gude-gude. Buanyanya "sambil keruk" hakikatnya bebek goreng, Spesial Sambal Keruk, Lenz, Djumin Halal, H Slamet (Adu). Untuk sambal keruk, Slamet sehari-mendapatkan 20 kilogram cabai rawit.

Aka di kerdas pembungkusan baru tercantum tiga cabang, di kartu nama yang dibuat belakangan sudah tercantum esam cabang. "Kita bebek goreng serasa Solo—rumo juga ada di Jakarta, Bekasi, Yogyakarta, Semarang, Gresik, dan Bogor," tutur pemilik warung bebek goreng H Slamet yang bernama lengkap Haji Slamet Raharjo (59), warga Solo asli.

Slamet mengatakan, cabang-cabang itu bukan beresitern waralaba (franchise), melainkan "menyempit kerja sama".

"Kalau franchise perhitungannya terlahi jilid," tutur bapak tujuh anak dan kakak enam cucu ini. Dari tujuh anak, lima di antaranya mengopir satu cabang kecuali anak nomor lima



Warung bebek goreng H Slamet selalu penuh pengunjung, terutama pada jam makan siang. Di sini terdapat 50-an tempat duduk. Dalam kondisi tertentu tamu perlu aktif agar memperoleh tempat duduk.

yang memilih menjadi guru sekolah dasar, dan anak bungsu menjadi anak yang sudah diakui banyak pihak. Slamet "berani" melakukannya selama tiga bulan dengan menggunakan huruf gude-gude. Buanyanya "sambil keruk" hakikatnya bebek goreng, Spesial Sambal Keruk, Lenz, Djumin Halal, H Slamet (Adu). Untuk sambal keruk, Slamet sehari-mendapatkan 20 kilogram cabai rawit.

"Bagai warung bebek goreng mengutip dari sini. Padahal, tak ada hubungannya sama sekali. Karena itulah, saya terpaksa menyebarkan H Slamet (Adu)," tutur Slamet yang warungnya berdiri sejak tahun 1986.

Rasa khas Warung pertama berdiri di pinggir jalan Solo-Yogyakarta. Akibat terdapat pahlawan jalan sejak tahun 1992 warung pindah 100 me-

ter ke dalam, menempati halaman rumah jilid. Meski demikian, jumlah pelanggan tak surut, mereka justru merasa aman karena tidak takut tersambar bus besar di jalan raya Solo-Yogyakarta.

Letkol Heru Juli Cahyono, kapten Departemen Pertahanan di Jakarta yang aktif pekan selasa pulang ke Kartaman, mengutip keahar-gan, sekamdi ke Jakarta sering membawa oleh-oleh bebek goreng Slamet untuk rekan-rekan sekantornya.

Ketika suatu hari dia keluarkan bebek goreng karena terlanjut mendatangi warung Slamet, dia "bebek" membeli bebek goreng di warung lain, kemudian mengutip keruk pembungkusan dengan keruk khas milik Slamet.

Konon, pertama yang keluar dari penerima oleh-oleh, "Itu bebek goreng Pak Slamet, tak tidak seperti lainnya." Setelah kejadian itu Heru tak

berani multi-mali. Ia hanya beresita membawa oleh-oleh bebek goreng made in Slamet yang sudah empuk kali berturut-turut dalam ranting selama sekitar dua tahun. Di kalangan peternak, bebek demikian termasuk apik-apik Slamet justru menghidupi bebek muda karena dagingnya sudah harcer saat ditrebu. Bahkan laku diantar peternak dan hari akhir, biasanya dari luar kota Solo.

Harga bebek sapihan pertengahan Oktober lalu Rp 23.000 per ekor. Setelah ditidat di warung Slamet, harga berubah menjadi Rp 30.000, yang jatuhnya lebih murah daripada membeli peternak.

Bila hanya memusat dala (Gresik) atau paha (Ponorogo), harganya Rp 11.500 per potong. Sedangkan kepala dan ati dijual Rp 4.500.

Bebek goreng ini nikmat ketika dimakan dengan nasi hangat yang ditidatlah sambal keruk. Kalau kepedasan, beresita minuman air jeruk teh, beresita, atau gula suntik.

Sul kolostrod, juga jangan ragu. Slamet memiliki penamar. Pokoknya "mumud"! Kesuksesan pun mengutip tak potes.

## **PERTANYAAN WAWANCARA**

1. Kepada Bapak H. Dwi Nur Rohmanto, antara lain:
  - a. Bagaimana proses berdirinya rumah makan bebek goreng milik H. Slamet Rahardjo ?
  - b. Bagaimana sejarah berdirinya anak cabang rumah makan bebek goreng milik H. Slamet ?
  - c. Bagaimana dinamika perjalanan bebek goreng milik H. Slamet Rahardjo ?
  - d. Bagaimana awal perjuangan H. Slamet Rahardjo dalam berdagang bebek goreng hingga mencapai kesuksesan ?
  - e. Apa saja kontribusi H. Slamet Rahardjo bagi masyarakat Kartasura dan sekitarnya ?
2. Kepada Ibu Sri Murah Wahyuningsih, antara lain:
  - a. Bagaimana latarbelakang keluarga H. Soebari Atmoharsono dan Ibu Hj. Sutati ?
  - b. Bagaimana kepribadian H. Slamet Rahardjo ?
  - c. Bagaimana perjuangan H. Slamet Rahardjo sebelum merintis usaha penjualan bebek goreng ?
  - d. Ada berapa jumlah saudara H. Slamet Rahardjo ?
3. Kepada Bapak Abdul Rohman, antara lain:
  - a. Kapan dibukanya terapi Ceragem ?
  - b. Dalam satu hari, berapa jumlah pasien yang datang ke klinik terapi Ceragem ?
  - c. Berasal dari mana pasien-pasein yang berobat ke klinik terapi Ceragem ?
4. Kepada Bapak Ustadz Mujib Muntaqo, antara lain:
  - a. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam ?
  - b. Bagaimana dinamika perjalanan Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam ?
  - c. Siapa saja yang menjadi pengurus di Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam ?

- d. Berapakah jumlah santri putra dan putri di Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam ?
- e. Kegiatan apa saja yang dilakukan di Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam ?
- f. Apa saja kurikulum yang diajarkan di Pondok Tahfidzul Qur'an Darussalam ?